



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK KEBON  
KUWANGEN DALAM PENGELOLAAN  
LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI  
PRODUK EKONOMIS DI DESA JUNWANGI  
KECAMATAN KRIAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu sosial (S.sos)

**Oleh :**

**Lucky Hadi Ziana**

**NIM : B92218113**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lucky Hadi Ziana  
NIM : B92218113  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “**Pendampingan Kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Ekonomis Di Desa Junwangi Kecamatan Krian**” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Membuat pernyataan



Lucky Hadi Ziana  
NIM. B92218113

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Lucky Hadi Ziana  
NIM : B92218113  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat  
Islam  
Konsentrasi : Kewirausahaan

Proposal penelitian skripsi ini telah diperiksa dan  
disetujui oleh dosen pembimbing untuk diseminarkan.

Sidoarjo 02 Agustus 2022  
Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos, M.Si  
NIP.197906302006041001

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENDAMPINGAN KELOMPOK KEBON KUWANGEN DALAM  
PENGOLOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI  
PRODUK EKONOMIS DI DESA JUNWANGI KECAMATAN KRIAN

### SKRIPSI

Disusun oleh  
Lucky Hadi Ziana  
B92218113

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana strata satu  
pada tanggal, 9 Agustus 2022  
Tim Penguji

Penguji I

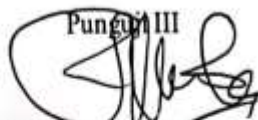


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si  
NIP. 197906302006041001



Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji III



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

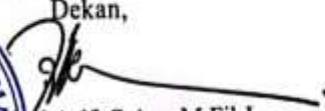
Penguji IV



Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001

Surabaya, 9 Agustus 2022

Dekan,



Dr. Chondal Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 1971101171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lucky Hadi Ziana

NIM : B92218113

Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : Luckyziana27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain

Yang berjudul :

PENDAMPINGAN KELOMPOK KEBON KUWANGEN DALAM  
PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI PRODUK  
EKONOMIS DI DESA JUNWANGI KECAMATAN KRIAN  
KABUPATEN SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *full text* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

Lucky Hadi Ziana

## ABSTRAK

Lucky Hadi Ziana, NIM.B92218113. “Pendampingan Kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Ekonomis Di Desa Junwangi Kecamatan Krian“

Desa Junwangi memiliki berbagai macam aset. Salah satunya yakni Kebon Kuwangen yang mana suatu wilayah persawahan disulap menjadi kebun yang indah dan asri. Aset ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi ecowisata. Oleh karena itu fokus utama penelitian ini adalah pengembangan Kebon Kuwangen dengan menambah produk pengelolaan sampah melalui budidaya maggot. Dalam jangka panjang Kebon Kuwangen sangat berpotensi menjadi ecowisata. Proses pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Asse Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset. Dalam metode ini memiliki tahapan 5-D yaitu : *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*, Melalui tahapan 5-D ini, masyarakat akan mengenali aset yang mereka miliki, serta mendapat dukungan untuk mengembangkan asetnya. Sehingga harapan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dapat tercapai. Aksi pengembangan aset ini adalah melakukan penguatan komunitas melalui pendampingan Komunitas Kebon Kuwangen untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Aksi ini dilakukan dengan pendampingan kelompok Kebon Kuwangen dalam pengelolaan sampah melalui budidaya maggot yang mana sampah organik menjadi pakan maggot. Hasil akai budidaya maggot ini menghasilkan (*Kasgot*) bekas maggot yang dapat dijadikan pupuk yang akan dijual. Manggot akan dijual untuk pakan ternak dan juga ikan. Dalam pendampinhan ini Kebon Kuwangen juga berhasil melakukan pemasatan melalui media

sosial. Dan juga mampu branding produk dari Kebon Kuwangen sehingga menjadi lebih menarik.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Pengelolaan Sampah, Aset



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Lucky Hadi Ziana, NIM. B92218113. "Assisting the Kebon Kuwangen Group in Managing Household Waste to Become Economical Products in Junwangi Village, Krian District"

Junwangi Village has much of assets. One of them is Kebon Kuwangen, which is a field area is transformed into a beautiful garden. This asset has the potential to be developed into ecotourism. The focus of this research is the development of Kebon Kuwangen by a waste management products through maggot cultivation. In the future, Kebon Kuwangen has the potential to become ecotourism.

This mentoring process is carried out using the Asset Based Community Development (ABCD) approach which focuses on asset utilization. In this method there are 5-D steps, namely: Discovery, Dream, Design, Define and Destiny. Through this 5-D steps, people will recognize their assets, and receive support to develop their assets. So that people's expectations to increase income can be achieved.

This action is to strengthen the community through the assistance of the Kebon Kuwangen Community to increase people's income. This action was doing with the assistance of the Kebon Kuwangen group in waste management through maggot cultivation, where organic waste becomes maggot feed. The results of this maggot cultivation process produce (Kasgot) used maggot which can be used as fertilizer to be sold. Manggot will be sold for animal feed as well as fish. In this mentoring, Kebon Kuwangen also succeeded in marketing through social media. And also able to brand products from Kebon Kuwangen so that they become more attractive.

**Keyword : Mentoring, Waste Management, Assets**



## DAFTAR ISI

MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pendampingan .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Strategi Pengembangan Aset.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	16
A. Teori Dakwah.....	16
B. Teori Pendampingan.....	24
C. Ekonomi Kreatif.....	28
D. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subyek Penelitian .....	40

C.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
D.	Teknik Validasi Data.....	41
E.	Teknik Analisis Data .....	42
F.	Jadwal Penelitian.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>PROFIL LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A.	Sejarah.....	47
B.	Kondisi Geografis.....	50
C.	Kondisi Demografis .....	52
D.	Kondisi Sosial Budaya .....	57
E.	Kondisi Ekonomi.....	59
	Perekonomian masyarakat juga tidak kalah pentingnya dengan bidang-bidang lainnya. Semua orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Begitupun masyarakat Desa Junwangi yang memiliki berbagai bidang pekerjaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.....	59
	Adapun produk yang ada di Kebon Kuwangen yakni :	61
<b>BAB V</b>	<b>TEMUAN ASET .....</b>	<b>63</b>
A.	Aset Sumber Daya Alam (SDA) .....	63
B.	Aset Sumber Daya Manusia (SDM).....	66
C.	Aset Sosial.....	66
F.	Aset Infrastruktur (Fisik).....	72

G. Aset Finansial .....	80
BAB VI DINAMIKA PROSES PERUBAHAN .....	82
A. Proses Awal .....	82
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan) .....	84
C. Melakukan Appreciative Inquiry .....	86
BAB VII AKSI PERUBAHAN .....	107
A. Strategi Aksi .....	107
B. Pelaksanaan Aksi .....	110
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI HASIL	
PENDAMPINGAN .....	120
A. Analisis Hasil Pendampingan .....	120
B. Refleksi teoritik .....	125
C. Refleksi Metodologis .....	126
D. Refleksi Program Dalam Dakwah Islam ....	126
BAB IX PENUTUP .....	129
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran dan Rekomendasi .....	130
Daftar Pustaka .....	132
LAMPIRAN .....	137

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Tata Guna Lahan Desa Junwangi .....	50
Gambar 4. 2 Peta Batas Desa Junwangi .....	51

Gambar 4. 3 Gambar Dokumentasi Kegiatan.....	59
Gambar 5. 1 Gambar Persawahan Desa Junwangi .....	65
Gambar 5. 2 Tempat Pembakaran Sampah Warga Desa Junwangi..	65
Gambar 5. 3 Photo Kebon Kuwangen Desa Junwangi.....	67
Gambar 5. 4 Photo Acara Peringatan Hari Besar .....	68
Gambar 5. 5 Photo Kegiatan Panti Asuhan Al-Hidayah .....	69
Gambar 5. 6 Photo Kegiatan Takbir Keliling.....	70
Gambar 5. 7 Photo Kegiatan Fatayat.....	72
Gambar 5. 8 Peta Fasilitas Umum Desa Junwangi.....	73
Gambar 5. 9 Photo Rumah Baca Qara'a.....	75
Gambar 5. 10 Photo Kegiatan di Lapangan Desa Junwangi .....	78
Gambar 5. 11 Photo Kondisi Makam Dusun Kenep .....	80
Gambar 5. 12 Photo Kolam Ikan Milik BUMDES.....	81
Gambar 6. 1 Photo Inkulturasi di Kebon Kuwangen.....	85
Gambar 6. 2 Photo Perkumpulan Ibu-Ibu.....	89
Gambar 6. 3 Photo FGD Bapak-Bapak .....	91
Gambar 7. 1 Photo Telur Lalat BSF.....	113
Gambar 7. 2 Photo Maggot Usia 7 Hari .....	114
Gambar 7. 3 Photo Kandang Lalat BFS .....	116
Gambar 7. 4 Gambar Siklus Hidup lalat BSF .....	117
Gambar 7. 5 Logo Kebon Kuwangen.....	118

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4 1 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ....	52
Grafik 4 2 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	53
Grafik 4 3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah RW .....	53
Grafik 4 4 Grafik Pendidikan Desa Junwangi .....	54
Grafik 4 5 Grafik Kondisi Kesehatan Masyarakat Desa Junwangi ..	55
Grafik 4 6 Grafik Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Junwangi	57
Grafik 4 7 Grafik Kondisi Ekonomi Masyarakat Junwangi .....	60



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program.....	9
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Tabel Jadwal Pendampingan .....	43
Tabel 3. 2 Tabel Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Tabel Penelusuran Sejarah .....	47
Tabel 4. 2 Daftar Produk dan Harga Kebon Kuwangen.....	61
Tabel 5 1Tabel Transect Wilayah Desa Junwangi .....	63
Tabel 5 2 Tabel fasilitas Umum Bidang Pendidikan.....	73
Tabel 5 3 Daftar Fasilitas Umum Bidang Keagamaan Desa Junwangi .....	76
Tabel 5 4 Daftar Fasilitas Penunjang Olahraga.....	77
Tabel 5 5 Daftar Fasilitas Umum Layanan Sosial.....	79
Tabel 6. 1 Daftar Hadir FGD 1.....	87
Tabel 6. 2 Daftar hasil Kisah Sukses.....	89
Tabel 6. 3 Daftar hadir FGD ke-3.....	95
Tabel 6. 4 Tabel Pemetaan Impian .....	98
Tabel 6. 5 Matriks Perencanaan Operasional .....	101
Tabel 7. 1 Tabel Strategi Aksi .....	107
Tabel 7. 2 Daftar Hadir FGD.....	110
Tabel 7. 3 Daftar Hadir FGD.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melihat pertumbuhan penduduk dunia yang semakin pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Diantaranya yakni aspek lingkungan dan perekonomian. Aspek lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Lingkungan sendiri terdiri dari beberapa unsur di dalamnya yakni tanah, air, udara, hutan, laut dan berbagai unsur lainnya. manusia juga bergantung pada lingkungan hidup yang mana digunakan sebagai sumber penghasilan ekonomi. Manusia memanfaatkan asset sumber daya alam sebagai sumber penghasilan. Dengan ini akan menyebabkan adanya degradasi lingkungan.

Sebagaimana kutipan karya Zaenafi Ariani (2022) Menurut Yusuf Qardhawi lingkungan merupakan suatu upaya untuk menciptakan kemashlakhatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini juga sesuai dengan penerapan konsep *maqashid syari'ah* terkait dengan fikih lingkungan yang sudah terumuskan dalam *kulliyat al-khams* (Lima Prinsip Kemanusiaan Universal), yaitu *Hifdzu Al-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdzu Al-Aql* (menjaga akal), *Hifdzu Al-Mal* (menjaga harta ), *Hifdzu Al-Nasb* (menjaga keturunan) dan *Hifdzu Al-Din* (menjaga agama)<sup>3</sup>. Oleh karena itu lebih baik ada pengalihan sumber penghasilan guna menjaga lingkungan dengan cara memanfaatkan aset lain. Selain itu, pertumbuhan

---

<sup>3</sup> Zaenafi Ariani dkk, Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Keberlanjutan ( Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2022 ), Hal. 37

penduduk juga berpengaruh terhadap polusi/limbah yang mana setiap orang pasti akan menghasilkan polusi/limbah baik secara individu ataupun kolektif. Limbah yang dihasilkan manusia sangat beragam, salah satunya yaitu limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga ini juga merupakan sebuah aset manusia yang dapat dimanfaatkan untuk sumber penghasilan.

Aset merupakan sumber kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan jika dikelola dengan baik. Di setiap desa memiliki aset yang mana hal tersebut sebagai kekayaan untuk mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset menjadi sangat penting sehingga peraturan pengelolaan aset tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 tahun 2016 BAB I Pasal I No. 6 yang berisi tentang Pengelolaan aset merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahan tangan, penata usahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset desa.

Dalam penelitian ini akan melakukan beberapa rangkaian pengelolaan aset yang mana sebelumnya akan di kategorisasikan beberapa jenis aset. Menurut United Kingdom Departemen for International Development (DFID) sebagaimana dikutip oleh (Christine, dkk. 2016) dalam *livelihoods* terdapat 5 jenis aset yaitu<sup>4</sup> :

---

<sup>4</sup> Christine, dkk. Provokasi Arsitektur Pemikiran Konsep dan Strategi Menuju Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (Plantaxia : Yogyakarta, 2016) hal. 37-38



1. Aset Manusia yang mana sebuah aset dalam diri manusia berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan serta kesehatan agar dapat bekerja dalam melakukan strategi pengembangan aset.
2. Aset Fisik merupakan sumber kekayaan berupa bangunan atau infrastruktur sebagai penunjang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
3. Aset Sosial berupa kegiatan-kegiatan kolektif masyarakat seperti (karangtaruna, kelompok yasin tahlil, arisan rt dll). Hal ini berguna untuk jaringan sosial sebagai penunjang kehidupan masyarakat.
4. Aset Finansial yaitu sumber kekayaan yang berupa keuangan untuk menunjang kebutuhan ekonomi dalam masyarakat seperti (koperasi, tabungan rt, dll).
5. Aset Sumber Daya Alam yakni berupa persediaan sumber daya alam yang berada di dalam desa sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari pemaparan mengenai aset diatas, Desa Junwangi menjadi fokus lokasi dalam penelitian ini. Desa Junwangi adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Di Desa Junwangi memiliki berbagai macam aset, mulai dari aset fisik, aset manusia, aset financial dan aset alam. Beberapa aset yang ada di Desa Junwangi ini adalah perpustakaan desa, Kebon Kuwangen, limbah rumah tangga dan lainnya. Dengan adanya berbagai macam aset dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prekonomian. Salah satunya yaitu dengan mengelola limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Kemudian untuk Kebon Kuwangen sendiri terletak di Dusun Kuwangen, sehingga lokasi pengelolaan limbah akan dilakukan di Dusun Kuwangen.

Dusun Kuwangen terletak di bagian utara Desa Junwangi. Dusun Kuwangen ini berbatasan dengan dusun yang masih dalam jangkauan Desa

Junwangi dan 1 desa lain. Mayoritas penduduk Dusun Kuwangen ini mengolah limbah rumah tangganya dengan cara dibakar. Dari 160 Kepala Keluarga 150 KK membakar limbah rumah tangga dan 10 KK pengolahannya dengan dibuang.

**Grafik 1.1 Diagram Pengolahan Limbah Rumah Tangga**



*Sumber :*

*Hasil Pemetaan Prodi Pengembangan Masyarakat  
Islam 2020*

Setiap rumah menghasilkan limbah 1 sampai 2 kg perharinya. Aset melimpah yang dimiliki masyarakat Dusun Kuwangen dapat dijadikan produk bernilai ekonomi. Adapun beberapa program pengolahan limbah rumah tangga untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi yaitu pengolahan limbah organik dengan maggot, pupuk kompos serta arang briket. Untuk limbah yang non organik dapat

dijadikan hiasan-hiasan cantik serta beberapa aksesoris seperti (tas, kotak pensil, vas, dll). Program-program tersebut dilakukan melalui pendampingan kepada masyarakat Dusun Kuwangen.

Pendampingan sendiri merupakan suatu kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan melalui pengorganisasian, asistensi, pengarahan dan fasilitasi desa. Adapun prinsip dari pendampingan yaitu upaya untuk menggerakkan potensi desa guna memanfaatkan asset yang dimiliki desa sehingga menciptakan perubahan-perubahan menjadi lebih baik<sup>5</sup>. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memanfaatkan asset Kebon Kuwangen untuk menggerakkan perubahan yang ada di Desa Junwangi dengan melakukan pendampingan untuk mengelola potensi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai fasilitator yang mana peneliti akan melakukan pendampingan pada kelompok Kebon Kuwangen yang ada di Desa Juwangi untuk melakukan perubahan-perubahan sebagai wujud kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang mereka miliki.

Dengan tujuan tersebut, pendampingan dilakukan dengan menciptakan ekonomi kreatif yang mana akan memanfaatkan asset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Kemajuan teknologi dan ekonomi yang semakin pesat, ekonomi kreatif menjadi salah satu sorotan dunia karena ekonomi kreatif menggali potensi dan kearifan local yang dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru sehingga

---

<sup>5</sup> Zulkarnain, Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat ( Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021 ), Hal. 2.

meningkatkan daya saing produk nasional atau produk local.

## **B. Fokus Pendampingan**

Dari informasi dan uraian diatas dapat di ketahui bahwa masih ada berbagai asset di Desa Junwangi masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu pendampingan akan dilakukan dengan beberapa fokus dampingan yaitu :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh fasilitator dalam pendampingan kelompok Kebon Kuwangen untuk memanfaatkan berbagai potensi yang ada di Desa Junwangi ?
2. Bagaimana penerapan Dakwah pendampingan kelompok Kebon Kuwangen unntuk melakukan perubahan?
3. Bagaimana hasil perubahan yang dicapai dalam Pendampingan Kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dampingan diatas, maka tujuan dari penelitian aksi ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pada pendampingan kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.
2. Untuk mengetahui konsep Ilmu Dakwah dalam pendampingan kelompok Kebon Kuwangen unntuk melakukan perubahan.

3. Untuk mengetahui hasil perubahan yang dicapai dalam Pendampingan Kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adaah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti  
Penelitian ini dilakukan agar peneliti memiliki pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian di Desa Junwangi dan belajar menjadi fasilitator dalam proses pendampingan Kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. Dengan ini peneliti juga mendapatkan berbagai ilmu baru dari masyarakat.
2. Manfaat bagi peneliti lain  
Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau referensi dalam penambahan informasi untuk melakukan riset penelitian selajutnya yang berkaitan dengan Pendampingan Kelompok Kebon Kuwangen Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.
3. Manfaat bagi masyarakat  
Dengan penelitian ini masyarakat akan dapat mengetahui dan memahami cara mengelola asset sampah menjadi produk ekonomis Selain itu penelitian ini juga menjadi pembelajaran di lokasi sebagai pengetahuan baru mengenai ternak maggot

#### **E. Strategi Pengembangan Aset**

Dengan banyaknya aset yang dimiliki Desa Junwangi dengan salah satu asetnya yaitu sampah rumah tangga. Hal ini merupakan kekayaan desa yang dapat membantu meningkatkan kemandirian desa melalui kelompok Kebon Kuwangen. Dengan itu, pemanfaatan aset harus digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan kelompok Kebon Kuwangen tersebut.

#### 1. Pengembangan Aset

Setelah adanya penemuan aset yang dimiliki desa, selanjutnya peneliti akan mengajak kelompok Kebon Kuwangen untuk melihat serta memakai keberadaan aset sesuai dengan tahapan pendekatan ABCD yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* serta *Destiny*.

Pada tahap awal peneliti akan mengajak masyarakat untuk melakukan *Discovery*. Tahapan *discovery* sendiri yaitu proses pencarian hal yang menarik untuk dikembangkan melalui penggalian hal-hal positif, penemuan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu dan potensi dalam komunitas. Pada tahap ini bertujuan untuk mengenali potensi dan upaya untuk meningkatkan pencapaian sehingga dapat melibatkan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tahap *discovery* ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terpadu yang mana proses ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan apresiatif, seperti pengalaman terbaik dalam usaha, hal yang membuat organisasi tetap bertahan, dll.

Tahap kedua yaitu *Dream* yang mana langkah penajaman visi, membangun cita-cita komunitas, serta menyelaraskan harapan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi dengan bercerita

keberhasilan komunitas lain dan mengajak untuk berfikir out of the box. Tentu dengan dasar memperluas potensi yang dimiliki untuk menciptakan pembaharuan.

Tahap yang ketiga yaitu design yang mana pelaku usaha diajak untuk mulai merumuskan strategi atau merancang perubahan yang diinginkan. Dalam tahap ini hal positif di masa lalu sebagai kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Dengan ini biasa menggunakan tabulasi perencanaan program. Dan tahap yang terakhir yaitu tahap destiny yang mana tahap sebagai bentuk improvisasi karena perubahan yang telah terjadi sesuai dengan yang mereka harapkan. Pada tahap ini juga guna menemukan kembali hal-hal baru secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

## 2. Analisis Strategi Program

Melihat dari aset fisik yang dimiliki Desa Junwangi yaitu adanya Kebon Kuwangen, asset alam yang berupa sampah rumah tangga dan juga aset sosial berupa kelompok Kebon Kuwangen dapat diimprovisasi untuk meningkatkan kemandirian desa dan mencegah peningkatan permasalahan sampah. Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan strategi program untuk kedepannya. Berikut merupakan tabel strategi program :

**Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program**

Potensi	Harapan	Strategi
Adanya Aset Fisik	Menjadi sarana tempat atau pusat	Pendampingan pengelolaan

---

<sup>6</sup> Moh. Ansori, dkk, *Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagment, 2021, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya.*

berupa Kebon Kuwangen	edukasi serta pojok wirausaha.	sampah dilakukan di Kebon Kuwangen
Adanya Aset Alam berupa Sampah Rumah Tangga	Menjadi bahan pengelolaan untuk produk ekonomis	Melakukan pengolahan sampah menjadi produk kompos, kerajinan, maggot dan arang briket.
Adanya aset sosial berupa kelompok pengurus Kebon Kuwangen	Dapat dijadikan sebagai aktor dalam proses perubahan atau pendampingan serta meningkatnya motivasi dan inovasi dalam mengelola Kebon Kuwangen	Adanya pendampingan pada kelompok pengurus Kebon Kuwangen untuk pengelolaan sampah

*Sumber : Diolah Peneliti*

Strategi program ini, sebagai wujud adanya pemanfaatan aset di Desa Junwangi. Dalam analisis strategi ini terdapat 3 potensi dalam masyarakat Desa Junwangi. Yang pertama yaitu aset fisik yang berupa Kebon Kuwangen. Dengan adanya Kebon Kuwangen ini dapat digunakan sebagai wadah serta tempat untuk edukasi pengelolaan sampah serta pojok wirausaha desa. Untuk strategi yang digunakan dalam pemanfaatan asset ini yaitu dengan



memusatkan kegiatan pengelolaan sampah di wilayah Kebon Kuwangen. Sehingga Kebon Kuwangen menjadi salah satu infrastruktur yang menunjang kemandirian desa dalam hal perekonomian dan edukasi masyarakat.

Asset yang kedua yaitu asset alam berupa sampah rumah tangga. Dengan adanya sampah dari masyarakat ini dapat meningkatkan kemandirian desa dalam hal perekonomian. Strategi program yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah menjadi produk ekonomis seperti pupuk kompos, maggot, hiasan dari daur ulang sampah dan arang briket.

Pada aset yang ketiga yaitu berupa aset sosial, kelompok pengurus Kebon Kuwangen sebagai actor dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian diharapkan kelompok pengurus Kebon Kuwangen ini mendapatkan motivasi serta inovasi untuk mengembangkan Kebon Kuwangen. Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan harapan yaitu dengan dilakukannya pendampingan serta pelatihan pengelolaan sampah kepada kelompok Kebon Kuwangen.

### 3. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Sebagai bentuk evaluasi program, peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program untuk melihat seberapa jauh program ini dilaksanakan dan juga untuk menilai kekurangan dalam program ini. Monitoring sendiri merupakan proses keberlanjutan dalam pengawasan suatu

program dengan tujuan untuk menyajikan beberapa teknis serta stakeholder sebagai manajemen penentuan indikasi-indikasi kemajuan serta kekurangan dalam program tersebut<sup>7</sup>.

Pada teknik monitoring evaluasi ini, peneliti menggunakan sistem *follow up*. Yang mana dengan mengikuti perubahan yang terjadi mulai dari terlaksanakannya program hingga program terlaksana dan setelahnya. Monitoring ini juga dilakukan oleh perangkat desa yang mana sebagai keberlanjutan program. Untuk evaluasi program dilakukan oleh mitra dampingan bersama peneliti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini memuat tentang analisis situasi dan kondisi di Desa Junwangi sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas Kebon Kuwangen di Desa Junwangi. Dari analisis situasi dan kondisi akan ditemukannya informasi yang mana masih perlu adanya pengembangan beberapa aspek di Desa Junwangi.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Dalam kajian teoritik ini peneliti akan menjelaskan konsep serta teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang akan masuk dalam kajian pustaka ini adalah teori pendampingan , teori ekonomi kreatif dan teori ilmu dakwah dalam pemberdayaan.

---

<sup>7</sup> Isna Mar'atus Sholikhah, *Pengorganisasian Kelmopok Tanim elalui Inovasi Pengolahan Kentang Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*, 2020, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal. 13

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB metodologi penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Disini akan menjelaskan pengertian dari pendekatan ABCD, metode yang digunakan serta tahapan-tahapan pendekatan ABCD dalam penelitian pendampingan kelompok Kebon Kuwangen dalam pengelolaan sampah menjadi produk ekonomis .

### BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Dalam BAB IV peneliti akan menjelaskan tentang profil desa serta komunitas dan juga akan menjelaskan keadaan geografis, keadaan demografis, komoditas aset, potensi komunitas, kondisi infrastruktur, kelembagaan sosial masyarakat, agama dan tradisi budaya lokal masyarakat Desa Junwangi.

### BAB V TEMUAN ASET

Dalam bab V ini mengenai temuan potensi atau aset akan menjelaskan beberapa potensi atau aset yang dimiliki Desa Junwangi. Hal ini dapat diketahui melalui salah satu tahapan dalam teknik *Appreciatif Inquiry* dengan tahapan 5-D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*. Aset terbagi menjadi beberapa jenis yaitu aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Dengan temuan aset ini masyarakat memiliki inspirasi atau motivasi untuk menuju kesuksesan hidup dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

### BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab dinamika proses pendampingan akan menjelaskan proses pengorganisasian Kelompok Kebon

Kuwangen selama pendampingan. Hal ini di mulai dengan melakukan inkulturasi sebagai proses penyadaran masyarakat mengenai potensi yang ada hingga melakukan aksi atau program yang akan dilaksanakan.

## **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang proses perubahan masyarakat mulai dari sebelum pendampingan, ketika aksi pendampingan hingga hasil pendampingan setelah adanya perubahan. Aksi perubahan yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu adanya inovasi serta motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta pengembangan Kebon Kuwangen menjadi pusat wirausaha sesuai dengan program yang didampingi.

## **BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI**

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis data yang telah di paparkan dalam bab sebelumnya untuk menjawab fokus pendampingan secara mendalam dan kritis. Juga dengan menuliskan refleksi dari penelitian ini. Refleksi ini juga menuangkan perbedaan teori dengan penemuan-penemuan lapangan dan hal-hal baru yang ditemukan di lapangan.

## **BAB IX PENUTUP**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan kesimpulan penelitian mulai dari latar belakang penelitian hingga hasil atau realisasi dari program penelitian. Kemudian dalam bab penutup juga akan disertakan saran serta rekomendasi dari berbagai pihak mengenai hasil penelitian lapangan, pelaksanaan program dan tindak

lanjut dari program tersebut agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dalam penelitian lapangan ini



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Teori Dakwah

#### 1. Definisi Dakwah

Dakwah sendiri berasal dari kata bahasa arab *دعوة* – *يدعوا* – *عاد* yang artinya mengajak atau menyerukan kepada sesuatu. Sedangkan definisi dakwah secara istilah menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” adalah

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>8</sup>

Yang mana artinya dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. (Syekh Ali Mahfudz/Khadijah Nasution,1970:17)

Dalam kitab Hidayatul Mursyidin pengertian dakwah dibagi menjadi 3 yakni :

---

<sup>8</sup>Syekh Ali Mahfud, Hidayatul Mursyidin, Dar Al-'tisham, 1979, hal. 17

1. Mengajak manusia untuk masuk islam dan membagikan apa yang telah diperoleh dari petunjuk dan agama yang benar.
2. Setiap muslim mengajak sesamanya untuk berbuat kebaikan dan memerintahkan mereka untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi keburukan.
3. Setiap muslim secara individu ataupun kelompok maka dianjurkan untuk saling mengingatkan satu sama lain apabila salah satu saudara melakukan kesalahan. Dan juga dianjurkan untuk saling mengajak dalam kebaikan sesuai dengan yang telah diajarkan dalam agama.

Dengan definisi dakwah yang mana setiap orang dianjurkan agar berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan yang munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, maka dakwah merupakan suatu pekerjaan yang diamanatkan oleh pencipta kepada ummatnya. Hal ini atas dasar firman Allah pada Surah Ali-Imran (3) ayat 110 dengan bunyi sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Yang artinya adalah Kamu adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang

ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah<sup>9</sup>.

Dalam kitab fiqh dakwah dijelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk memberitahu tentang agama Allah kepada sesama, dan pada akhirnya telah mengajarkan kepadamu sebelum mengeluarkanmu, karena sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada, apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi<sup>10</sup>. Oleh karena itu, manusia dilahirkan sebagai pemimpin yang mana hal ini sesuai dengan hadist Bukhori yang dikutip dalam kitab (Fiqh Dakwah, 1966) yakni :

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه بخاري)

Dari Ibnu Umar R.A darinya nabi Muhammad SAW. bersabda :setiap dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin seluruh keluarganya, demikian juga seorang isteri adalah pemimpin rumah, suami dan anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah....., hal. 50

<sup>10</sup> Abdurrahman Habannakah Maidani, Fiqh Dakwah (Damaskus : 1966), hal. 28



kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. (H.R Bukhari dan Muslim)<sup>11</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Pada Surah Ali-Imran ayat 110 dijelaskan bahwa ummat nabi Muhammad (Umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Yang memiliki 3 ciri sesuai dengan isi dari Surah Ali-Imran ayat 110 dan akan mendapatkan predikat (Khairu Ummah). Berikut merupakan cirri-ciri dari Khairu Ummah :

- 1) Ber-amal ma'ruf (Mengajak Kepada Kebaikan)
- 2) Ber-nahi munkar (Mencegah keburukan)
- 3) Beriman kepada Allah sebagai landasan utamanya

Berdasarkan penjelasan di atas, para ulama' menyepakati bahwa hukum dakwah adalah wajib bagi setiap orang (Fardhu 'Ain). Namun, hal ini juga dianjurkan untuk berdakwah sesuai kewajibannya dan tidak memberatkan orang musli. Apabila seseorang tidak mampu dalam berdakwah, maka gugurlah kewajiban tersebut. Sebagaimana sesuai dengan kewajiban haji. Apabila ia mampu maka diwajibkan untuk berhaji dan apabila tidak mampu maka gugurlah kewajiban tersebut.

---

<sup>11</sup>Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab Shalat Jum'at di Desa dan Kota, No Hadist : 884 (Beirut: Dar Ash-Sha'bu,t.t), 139.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Ali-Imran (3) : 104 yang menjelaskan mengenai hukum dalam berdakwah yakni :

وَأْتَكُفِّرُكُمْ مَّا تَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰ عَنْ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

artinya “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang mnyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan menegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran (3) : 104<sup>12</sup>).

Ayat tersebut menerangkan hukum dari berdakwah yakni wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mereka lakukan dalam sekelompok agar melakukan dakwah dalam kebaikan dan perintah dalam kebaikan serta larangan dalam melakukan keburukan

### 3. Teknik Dakwah

Dalam proses dakwah terdapat unsure-unsru dakwah yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Da'i (Subjek Dakwah). Da'i sendiri adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan. Dakwah juga bisa dilakukan dengan individu ataupun kelompok.

---

<sup>12</sup>Departement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah....., hal. 104

2. Mad'u (Objek Dakwah). Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu ataupun kelompok.
3. Maddah (Materi Dakwah). Maddah adalah pesan atau materi yang disampaikan pendakwah kepada Mad'u.
4. Washilah (Media) . Washilah adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan dakwah. Dalam berdakwah banyak sekali alat yang digunakan sebagai media dakwah antaranya lisan, tulisan, lukisan, audio visual, akhlak dan masih banyak yang lainnya.

Thariqah (Metode) Dakwah. Thariqah dalam dakwah dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Dakwah Qauliyah (Oral) yakni dakwah dengan menggunakan metode berbentuk ucapan atau lisan
- b. seperti, ceramah, pengajian, khutbah, dll.
- c. Dakwah Kitabiyah (Tulis) yakni berdakwah dengan menggunakan metode penyampaian dakwah melalui tulisan seperti, media massa, kitab, buku, dll.
- d. Dakwah Fi'liyah (dakwah bil hal) yakni berdakwah dengan metode penyampaiannya menggunakan tindakan nyata seperti, menjadi suri tauladan, bakti social, dakwah wisata, dll.

#### **4. Dakwah Pengelolaan Limbah**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 angka 920) menjelaskan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Yang

mana dalam aturan ini menyebutkan bahwa limbah merupakan suatu sisa usaha atau kegiatan. Sehingga limbah rumah tangga merupakan suatu hasil atau sisa kegiatan dalam rumah tangga. Dengan penjelasan tersebut, masyarakat telah memiliki sudut pandang bahwa sampah atau limbah merupakan sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

Allah SWT. menciptakan sesuatu di dunia pasti memiliki manfaat. Begitupun juga dengan limbah rumah tangga yang mana bagi masyarakat masih dianggap sebagai sesuatu yang sia-sia tidak ada gunanya. hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut :

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَهُذَا بَاطِلًا لَّسُبْحَانَكَ قِنَاعًا عَذَابِ النَّارِ ۝

Artinya : “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka<sup>13</sup>.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan sesuatu yang ada di bumi ini masing-masing memiliki manfaat. Bahkan suatu limbah atau yang telah dianggap sebagai barang kotor, masih dapat dimanfaatkan. Adapun beberapa jenis limbah dalam rumah tangga dan pengelolaannya<sup>14</sup> :

a. Limbah Padat/Sampah

Sampah merupakan bahan sisa yang sudah tidak digunakan sisa dari sesuatu yang diambil bagian utamanya saja. Ampah dalam rumah tangga sendiri

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah....., hal. 59

<sup>14</sup> Elvi Sunarsih, Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan pencemaran Lingkungan, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol. 05, No. 03, 2014, Hal. 163-166

terbagi menjadi dua jenis yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai oleh mikroorganisme. Kemudian sampah organik ini dapat dikelola atau dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, sehingga sampah organik tidak menyisakan sama sekali. Sedangkan sampah anorganik sendiri adalah sampah yang tidak dapat terurai. Sampah ini biasa dimanfaatkan sebagai kerajinan ataupun hiasan.

b. Limbah air

Limbah air dalam rumah tangga ini merupakan air bekas yang biasa sebagai bekas cucian, bekas masak, dll. Limbah cair ini dapat dimanfaatkan sebagai *Greywater* yang mana limbah ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman, menyiram halaman, dll. Hal ini dapat dilakukan penyaringan air bekas tersebut.

c. Kotoran

Limbah kotoran ini adalah kotoran yang dihasilkan manusia seperti tinja dan urine. Limbah ini biasa dikelola dengan menggunakan bio saptitank. Yang mana disediakan tempat penampungan limbah ini yang kemudian di dalam saptitank diberi mikroorganisme untuk mengelola tinja dan urine.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa setiap limbah dapat dimanfaatkan dan tidak mubadzir atau terbuang sia-sia. Karena sesungguhnya orang yang pemboros itu termasuk ingkar terhadap tuhan. Hal ini sesuai dalam firman Allah Q.S. Al-Isra' (17) : 27 sebagai berikut :

إِنَّا الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا الْخَوَّانَ الشَّيْطَانِيَّةَ كَانَالشَّيْطَانِ بِهَكَفُورًا

Artinya “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.<sup>15</sup>” Q.S. Ai-Isra’ (17) :27

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai bahaya dari pemborosan. Sehingga dalam penelitian ini, pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk mengurangi pemborosan (*Mubadzir*).

## **B. Teori Pendampingan**

### **1. Pengertian Pendampingan**

Kata pendampingan seringkali muncul dalam pembahasan pengembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendamping sebagai pelaku atau *fasilitator* untuk membantu masyarakat melakukan perubahan. Adapun makna pendampingan adalah sebuah pekerjaan sebagai fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai program kegiatan. Fasilitator juga bisa dimaknai sebagai fasilitator masyarakat (*Community Facilitator/CF*) yang mana CF bertugas sebagai pendorong, penggerak, katalisator serta motivator masyarakat. Sementara, pelaku dan pengelola dari kegiatannya adalah masyarakat sendiri<sup>16</sup>. Dari beberapa kalangan menganggap bahwa pendampingan sendiri

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah....., hal. 227

<sup>16</sup> UI Qadri, M. Toasin Asha, dkk.” Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan *Go Green & Collaborative Approach*”, ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online), Volume 3 No. 1, Juni 2021,64.

bertujuan untuk mengembangkan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mana juga diperlukan adanya penguatan organisasi serta kepemimpinan lokal sebagai pendukung.

Dalam pendampingan ini memiliki berbagai jenis kegiatan mulai dari perencanaan program hingga monitoring evaluasi, pengembangan organisasi masyarakat serta sampai pada pengembangan jaringan, baik dalam jaringan sosial ataupun jaringan teknologi. Pendampingan seperti ini biasanya dilakukan dengan cara mengadakan berbagai pelatihan untuk pengembangan komunitas agar dapat mengelola organisasi dengan baik<sup>17</sup>. Dalam peraturan menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 menyatakan bahwa “ Pendampingan adalah tenaga pendamping profesional yang bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa ”.

Sehingga dari pemaparan diatas makna pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator atau petugas lapangan untuk memberi dorongan, motivasi dan power kepada masyarakat atau kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan bersama dengan tidak adanya ketergantungan setelah proses pendampingan. Dengan adanya pendampingan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

## **2. Konsep Pendampingan**

---

<sup>17</sup>Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “*Pelaku dan Praaktek Pengembangan Masyarakat*”, dan Paradigma LSM di Indonesia, BAB 11 PRA untuk Pendamping Masyarakat, hal.1

Dengan adanya pengertian mengenai pendampingan sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa konsep adanya pendampingan yaitu guna membantu masyarakat untuk menemukan serta memanfaatkan potensi yang mereka miliki dengan peran aktif dari masyarakat. Adapun prinsip utama dalam pendampingan menurut Payne yakni dalam proses pendampingan tidak boleh menganggap bahwa masyarakat dan lingkungannya merupakan sebuah sistem yang pasif dan tidak memiliki apa-apa. Tetapi fasilitator harus memiliki pandangan bahwa sistem sosial di masyarakat memiliki kekuatan positif dan bermanfaat dalam proses pemecahan masalah<sup>18</sup>.

Menurut Suharto sebagaimana dikutip (Salsabila Jannah, 2021) rumusan kegiatan serta proses pendampingan berfokus pada empat bidang tugas atau fungsi yang biasa disebut dengan 4P yaitu : Pemungkinan (enabling), Penguatan (Empowering), Perlindungan (Protecting), dan pendukung (Supporting)<sup>19</sup>.

a. Pemungkinan atau Fasilitasi (Enabling)

Pemungkinan atau fasilitasi merupakan sebuah fungsi atau tugas dalam pemberian motivasi serta

---

<sup>18</sup> Salsabila Jannah, "Membangun Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19 Melalui Penerapan Urban Farming di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.", *Skripsi*, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021, 28.

<sup>19</sup> Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, dkk. "Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)", *Wacana*, Vol. 19 No. 3, 135-136.



kesempatan bagi masyarakat untuk membangun konsensus bersama, melakukan mediasi dan negoisasi, serta menjadi contoh atau model di masyarakat.

b. Penguatan (Empowering)

Tugas atau fungsi dari penguatan ini untuk membangun kapasitas atau kemampuan masyarakat dengan melakukan pelatihan atau pendidikan non formal . Pendamping dapat melakukan intervensi dengan cara melakukan pelatihan digital marketing terhadap pelaku usaha dan anggota yayasan panti asuhan al hidayah.

c. Perlindungan (Protecting)

Dalam pendampingan yang memiliki fungsi perlindungan ini, pendamping berperan sebagai konsultan mengenai pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat dan juga sebagai pihak yang melindungi pihak dampingannya.

d. Pendukung (Supporting)

Dalam fungsi ini pendamping tidak hanya sebagai manajer perubahan yang hanya mampu mengorganisir kelompok, tetapi pendamping juga harus mampu menjalankan tugas-tugas teknis yang akan digunakan dalam pendampingan.

Pendampingan ini merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam proses pemberdayaan baik dalam pemerintah ataupun non pemerintah. Hal ini ditujukan untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas dalam menyelesaikan masalah.

Dalam pemberdayaan masyarakat atau pendampingan, untuk mencapai keberhasilan memerlukan beberapa pendekatan dengan konsep<sup>20</sup>:

1. Kesadaran (menyadarkan masyarakat akan potensi)
2. Pengorganisasian (menguatkan kelembagaan)
3. Politicization (untuk meningkatkan daya saing dengan melihat tindakan politik diluar.

Point-point yang dihasilkan dari adanya pendampingan secara maksimal yakni sebagai berikut<sup>21</sup> :

- a) Sasaran dakwah yang sesuai sehingga dapat memberikan perubahan pada komunitas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri.
- b) Dalam pendampingan ini dimulai dari identifikasi aset hingga monitoring evaluasi
- c) Dalam dakwah pendampingan ini mampu mengetahui pemimpin yang dapat mengelola aset serta sumber daya manusia.
- d) Masyarakat dapat saling belajar dan bertukar pikiran untuk meningkatkan wawasan.

## **C. Ekonomi Kreatif**

### **1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Dalam era industry 4.0 ini, ekonomi kreatif sudah sangat fenomenal dikalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan ekonomi kreatif sudah ada di

---

<sup>20</sup> Masrul efendi, Metode Pemberdayaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam membentuk persepsi masyarakat kota Padangsidempuan, Jurnal At-taghyir, vol. 04 No. 02, 2022, hal. 338.

Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kemunculan ekonomi kreatif ini dikarenakan adanya perubahan peradaban kehidupan ekonomi di masyarakat. Yang mana terjadi penurunan dari sector industry. Oleh karena itu muncullah ekonomi kreatif sebagai solusi untuk permasalahan ini<sup>22</sup>.

Ekonomi Kreatif sendiri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengutamakan kreativitas, keterampilan, dan bakat tiap insan untuk menciptakan kreasi dan daya cipta pada individu sehingga menjadi produk ekonomis dan berpengaruh pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Diktum Instruksi Presiden No. 6 tahun 2009<sup>23</sup>. Kebutuhan utama yang diperlukan dalam ekonomi kreatif adalah suatu kemampuan dan juga kreativitas (Creativity) dalam individu untuk meningkatkan produktifitas perekonomian. Kemampuan ataupun kreativitas ini juga diperlukan dalam ekonomi kreatif sebagai bentuk untuk menciptakan solusi dari suatu masalah. Oleh karena itu dalam ekonomi kreatif ini bukan hanya kreatif dalam hal menciptakan barang atau produk, namun juga dibutuhkan untuk meningkatkan inovasi dalam berbisnis atau usaha dan memanfaatkan potensi yang dimiliki<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018), Hal. 1

<sup>23</sup> Anggri Puspita Sari dkk, Ekonomi Kreatif, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 1.

<sup>24</sup> Muhammad Syahbudi, Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), Hal. 3-4

Ekonomi kreatif yang mana manusia diberi kesempatan untuk menciptakan hal-hal baru agar dapat meningkatkan kemandirian. Hal ini sesuai dengan hadist riwayat Bazzar :

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم سئل أي الكسب أطيب؟ قال: «عمالر جليد هو كليب عميرور» رواه البزار وصححه الحاكم

Dari Rofa'ah bin Rofi' R.A., Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW ditanya, mana profesi yang paling bagus ? beliau menjawab, pekerjaan laki-laki yang mengandalkan tangannya dan semua transaksi jual beli yang baik (HR. Bazzar)

Yang mana hadist tersebut menerangkan bahwa sebaik-baik profesi adalah yang mengandalkan hasil usahanya sendiri. Dalam ekonomi kreatif ini, manusia diajarkan untuk memiliki kreatifitas atau menciptakan usaha mereka sendiri.

Setiap individu memiliki potensi atau kreativitas sejak lahir yang mana sebagai anugerah dari tuhan untuk ketahanan hidup dengan memanfaatkan potensi masing-masing agar dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekenomi suatu wilayah yang mana keberadaan orang-orang kreatif dan memiliki talenta mampu menciptakan produk dan inovasi-inovasi baru dalam memanfaatkan potensi-potensi desa ataupun wilayahnya masing-masing. Sedangkan menurut Howkins, “Ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang lebih mengandalkan ide ataupun gagasan (kreatif) untuk mengelola material yang bersumber dari lingkungan sekitarnya agar memiliki nilai tambah dalam hal perekonomian”<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Annisa Ilmi dkk, Sosiologi Ekonomi, (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 61-63.

Landasan pokok dari ekonomi kreatif sendiri yaitu kreativitas, inovasi dan penemuan. Yang mana kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang unik dalam masyarakat dan juga dapat diterima oleh masyarakat umum. Kemudian untuk inovasi sendiri yaitu suatu idea tau gagasan untuk meningkatkan potensi atau asset yang ada, sehingga mendapatkan nilai yang lebih dan bermanfaat. Dan yang terakhir yakni penemuan. Penemuan yang dimaksud disini adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada.

Ekonomi Kreatif sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia. Yang mana lambat laun pertumbuhan penduduk juga sangat pesat. Sehingga ekonomi kreatif ini juga sebagai salah satu tawaran solusi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan. Selain itu, dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusianya juga di dapatkan dengan adanya ekonomi kreatif. Berikut merupakan manfaat dari adanya ekonomi kreatif yaitu :

- a) Membuka lapangan pekerjaan baru
- b) Mendorong masyarakat menjadi lebih kreatif
- c) Meningkatkan inovasi-inovasi baru di berbagai macam bidang
- d) Menciptakan kompetisi bisnis yang sehat dengan adanya inovasi-inovasi baru sehingga pengusaha juga bisa saling berbagi pengalaman.
- e) Mengurangi angka pengangguran

## **2. Konsep Ekonomi Kreatif**

Dalam buku Hokwins yang berjudul *Creative Ecologies* ekonomi kreatif mampu beradaptasi dengan kondisi perekonomian, keragaman social serta perubahan yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan kemampuan belajar masyarakat yang terlibat dalam

aktivitas ekonomi kreatif, sehingga ekonomi kreatif ini mampu meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan masyarakat<sup>26</sup>. Ekonomi kreatif yang mana pengembangan ekonomi melalui kegiatan yang berdasarkan kreativitas masyarakat serta potensi dalam individu ataupun komunitas itu sendiri.

Menurut Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2009 mengenai Pengembangan Ekonomi Kreatif, bahwa kegiatan dan prioritas bidang ekonomi kreatif terdapat 5 fokus yaitu :

- 1) Pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya yang meliputi :
  - a. Pengembangan perfilman Indonesia.
  - b. Pengembangan seni pertunjukan Indonesia.
  - c. Pengembangan industry music Indonesia.
  - d. Pengembangan seni rupa murni Indonesia.
  - e. Pengembangan kriya Indonesia
  - f. Penguatan tata kelola dan kelembagaan ekonomi kreatif berbasis media.
  - g. Desain dan IPTEK.
- 2) Pengembangan ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek yang meliputi :
  - a. Pengembangan konten media elektronik dan cetak.
  - b. Pengembangan konten media digital.
  - c. Pengembangan desain dan arsitektur.
  - d. Penguatan tata kelola dan kelembagaan ekonomi kreatif berbasis media.
  - e. Desain dan IPTEK.
- 3) Pengembangan sumber daya dan ekonomi kreatif

---

<sup>26</sup> Muhammad Syahbudi, Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Grroup, 2021), Hal. 5

- a. Pengembangan standarisasi profesi di bidang ekonomi kreatif.
  - b. Pengembangan dan pemberdayaan sumber daya insani ekonomi kreatif.
  - c. Penciptaan inovasi bidang ekonomi kreatif yang bernilai tambah.
- 4) Penguatan institusi dan pengembangan pemasaran ekonomi kreatif yang meliputi :
- a. Harmonisasi kebijakan pengembangan ekonomi kreatif.
  - b. Penguatan kerjasama pengembangan ekonomi kreatif antar lembaga internal ataupun external.
  - c. Peningkatan apresiasi terhadap karya, produk dan jasa kreatif.
  - d. Perluasan dan penguatan pasar dalam negeri, serta pengembangan pasar luar negeri<sup>27</sup>.

Untuk menciptakan ekonomi kreatif juga diperlukan beberapa factor pendorong kegiatan dalam ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya sumber daya manusia yang professional dan kompetitif
- 2) Adanya bahan baku atau yang berkualitas
- 3) Pengembangan industry atau komunitas yang memiliki daya saing serta daya tumbuh yang kuat.
- 4) Adanya pembiayaan atau dana
- 5) Adanya perluasan pasar karya, usaha dan orang kreatif
- 6) Adanya infrastruktur dan teknologi yang memadai

---

<sup>27</sup> Sopanah dkk. Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), Hal. 13-14

7) Adanya kelembagaan yang kondusif untuk menjalankan ekonomi kreatif dengan baik<sup>28</sup>.

### 3. Ekonomi kreatif agribisnis

Dengan berjalannya gelombang ekonomi yang semakin pesat, banyak terjadi perubahan-perubahan dari berbagai macam bidang. Menurut Alvin Toffler sebagaimana dikutip oleh (Iwan Setawan, 2012) arus utama perihal perkembangan ekonomi akan menuju pada ekonomi agribisnis. Yang mana aktivitas agribisnis ini sangat ramah lingkungan dan mengedepankan sumber daya alam (ekologis)<sup>29</sup>.

Adapun indicator dalam ekonomi dan industry hijau yaitu *Eco Practice* atau disebut juga praktik ramah lingkungan. Dalam kutipan (Dian Wahyudi, 2020) menurut Sekjen Asia Productivity Organization, Shigeo Takenaka (2010) *Eco Peactice* sendiri merupakan sebuah strategi produktivitas ramah lingkungan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengembangkan produk, barang dan jasa ramah lingkungan. Ekonomi agri bisnis ini menganjurkan bahwa aktivitas ekonomio serta industry harus ramah terhadap lingkungan, kesehatan manusia, selama proses tidak meninggalkan limbah dan juga ekonomi agribisnis akan menggunakan energy alternative yang minim polusi.

---

<sup>28</sup> Muhammad Fauzan Noor dkk, Road Map Pengembangan Subsektor Unggulan Ekonomi Kreatif Kutai Kartanegara, (Batu : Literasi Nusantara, 2021), Hal. 7-8

<sup>29</sup> Iwan Setiawan, Agribisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan, kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau ( Jakarta :Penebar Swadaya, 2012), 125.



Dalam mengembangkan ekonomi kreatif agribisnis ataupun kegiatan ekonomi berbasis ramah lingkungan, menurut Oka a. Yoeti terdapat 5 unsur yaitu<sup>30</sup> :

a. Pendidikan (*Education*)

Untuk menciptakan ekonomi kreatif berbasis ramah lingkungan sangat diperlukan pendidikan ataupun pengetahuan mengenai kewirausahaan itu sendiri dan juga pengetahuan sesuai dengan jenis kegiatan ekonominya. Hal ini dengan tujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan misi dan visi yang sama. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang utuh dalam satu komunitas atau pun kegiatan.

b. Perlindungan atau Pembelaan (*Advocasy*)

Hal ini sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi agribisnis sebagai bentuk pertahanan masyarakat, sarana ekonomi, dan wilayah sekitar.

c. Adanya komunitas (*Community Involvement*)

Peran masyarakat atau komunitas sangat penting dalam menciptakan ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar lah yang mengetahui potensi atau seluk beluk kawasan tersebut.

d. Pengawasan (*Monitoring*)

Setiap aktivitas, lambat laun akan terjadi perubahan atau pergeseran yang akan mengakibatkan hilangnya semangat atau kemungkinan lain yang menyebabkan suatu aktivitas akan terhenti. Oleh karena itu hal ini diperlukan pengawasan ataupun *monitoring* agar kegiatan ekonomi kreatif dapat berlangsung keberlanjutannya.

e. Konservasi (*Conservation*)

---

<sup>30</sup> Dian Wahyudi, *Sinergi Ekowisata(Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi dan Kearifan Lokal)* (Gue Pedia, 2020), 14-15.

Dalam kegiatan ekonomi agribisnis ini diperlukan konservasi untuk menjaga lingkungan sekitar agar tetap nyaman bagi semua makhluk hidup. Konservasi ini dilakukan bukan hanya oleh pengelola ekonomi, namun hal ini juga berlaku untuk masyarakat yang berkunjung atau datang ke tempat ekonomi kreatif agribisnis ini.

#### D. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian Yang Dikaji</b>
<b>Judul</b>	Eco Enzym : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazannah Kebajikan	Sistem Agribisnis Berbasis Zero Waste Agriculture Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19	Pendampingan Masyarakat Sukajadi Dalam Mengedukasi Nilai Guna Sampah Menjadi Berkah	Pendampingan Komunitas Kebon Kuwangen Melalui Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Ekonomis.
<b>Peneliti</b>	Ulfia Septiani, Najmi	Nur Rahmah, Andi Muhammad	Ida Ida, Ariesa Pandanwa	Lucky Hadi Ziana

	Najmi, Rina Oktavia	Akram Mukhlis, Andi alamsyah Rivai	ngi, Rosida Tiurma Manurung, Nabilla Ayuningty as	
<b>Pen dek ata n</b>	Participatory Action Research	Participatory Action Research	Participatory Action Research	Asset Based Community Development (ABCD)
<b>Pro gra m</b>	Melakukan pelatihan Pengolahan sampah rumah tangga menjadi eco enzyme	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan kelompok</li> <li>- Sosialisasi Program</li> <li>- Pelatihan integrasi tanaman ternak terpadu berbasis zero waste dan pembuatan mikroorganisme local</li> </ul>	Sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Pengelolaan Sampah</li> <li>- Pendampingan komunitas dalam pengelolaan sampah</li> </ul>
<b>Has il</b>	Produk Cairan Eco Enzyme	Masyarakat mampu mengurangi limbah pertanian dengan mengolah menjadi pupuk organic	Masyarakat mampu mengelola sampah rumah tangga masing- masing	Sampah Organik Sebagai Pakan Maggot dan Budidaya Maggot serta Pupuk

				Bekas Maggot
--	--	--	--	--------------

*Sumber : Diolah peneliti*

Berdasarkan tabel di atas, adapun beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang di kaji yakni sebagai berikut :

1. Perbedaan dari 3 penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji terletak pada pendekatannya. Tiga penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *Participatory Action Reseach* (PAR) yang mana peneliti menggunakan sudut pandang permasalahan yang ada dimasyarakat sebagai power untuk melakukan perubahan atau pengembangan. Sedangkan penelitian yang sedang dikaji menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan sudut pandang bahwa masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Perbedaan penelitian yang di tulis oleh ulfia dkk dan nur rahma dkk dengan penelitian yang dikaji terletak pada subyek penelitian. Yang mana subyek penelitian terdahulu adalah rumah tangga. Sehingga dilakukan pendampingan saja. Sedangkan penelitian yang dikaji, perubahan berawal dari komunitas yang dimiliki desa Sehingga selain pendampingan juga dilakukan penguatan komunitas.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

*Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah metodologi pembangunan yang berdasarkan pemanfaatan aset, kekuatan serta potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam metode ini, masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan. Pendekatan dengan tujuan untuk pengembangan berbasis masyarakat ini, memiliki prinsip bahwa metode ini lebih fokus pada kekuatan, kemampuan, bakat serta aset individu untuk perubahan yang akan lebih menginspirasi tindakan yang akan dilakukan dalam perubahan<sup>31</sup>.

Dari prinsip yang telah dijelaskan diatas, dalam metode ABCD ini diumpamakan dengan istilah *Half Full Half Empty* (Setengah Terisi Lebih Berarti). Istilah ini berarti setengah terisi lebih berarti, yang mana dalam pendekatan ini fokus pada isi gelas bukan kosongnya yang artinya isi gelas sebagai kekuatan yang dimiliki masyarakat. Karena setiap orang pasti memiliki potensi, Partisipasi (keaktifan dalam komunitas), Kemitraan (Hubungan antar individu atau kelompok), dan Penyimpangan Positif (selalu ada solusi dalam masalah) yang menjadikan sumber energi. Asset juga merupakan segala sesuatu yang berharga dan bernilai sehingga juga dikatakan sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala

---

<sup>31</sup>Moh. Anshori, dkk. Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement , UIN Sunan Ampel Perss, 2021, hal. 122-123.

yang bernilai dalam diri tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan<sup>32</sup>.

## **B. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus pendampingan masyarakat dilakukan kepada Kelompok Komunitas Kebon Kuwangen. Sehingga Kelompok Kebon Kuwangen juga sebagai subyek dalam penelitian ini. Dengan mereka dijadikan subyek, maka mereka akan lebih banyak berperan dalam penelitian ini, yang mana akan dapat membuat kemandirian kepada fokus dampingan dalam menjalankan program.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, diperlukan metode atau alat untuk menemukan aset yang ada di masyarakat. Sehingga peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

### **a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)**

*Appreciative Inquiry* (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan dalam organisasi dengan melihat bahwa setiap organisasi memiliki kemampuan dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang

---

<sup>32</sup>Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal. 308

sehat<sup>33</sup>. Sehingga dalam teknik AI ini lebih memfokuskan pada hal positif dalam organisasi .

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses potensi dalam komunitas. Community map merupakan berbagai pengetahuan dan persepsi di masyarakat untuk mendorong pertukaran informasi serta memberi kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka<sup>34</sup>. Disini komunitas dampingan didorong untuk dapat menceritakan prestasi prestasi yang pernah mereka dapatkan.

c. *Transect* (Penelusuran)

Dalam teknik menemukan aset, dapat dilakukan dengan penelusuran wilayah untuk mencari aset di sepanjang wilayah desa. Dalam proses ini tak lupa juga di dukung dengan beberapa alat sebagai dokumentasi dan lainnya. Pemetaan Individual Aset (*Individual Inventory Skill*)

#### **D. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi merupakan sebuah cara untuk menentukan kebenaran dan keabsahan data dalam lapangan. Dalam penentuan kebenaran dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pemeriksaan data dilakukan dengan penyilangan data baik dari berbagai sumber ataupun teknik. Triangulasi

---

<sup>33</sup>Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya ...* hal. 46

<sup>34</sup>Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 36.

teknik, dilakukan dengan menanyakan data yang telah didapat oleh peneliti namun dengan teknik yang berbeda, bisa dengan wawancara atau FGD. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan data yang telah didapat kepada sumber informan yang berbeda.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis perubahan signifikan yang terjadi pada masyarakat melalui perbandingan sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Untuk analisis keuangan, peneliti menggunakan teknik analisis *Low Hanging Fruit* (Buah Bergantung Rendah). Teknik ini merupakan sebuah teknik yang mana mendahulukan target-target masyarakat yang mudah di jangkau dan urgent sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dalam teknik ini, menggunakan asset yang dimiliki masyarakat.

Selain itu untuk menganalisis sirkulasi keuangan, peneliti menggunakan teknik *Leaky Bucket* yang mana teknik ini merupakan sebuah teknik ember bocor. Lubang serta air yang keluar sebagai pengeluaran dan kran diatas sebagai pemasukan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## F. Jadwal Penelitian

Dalam kegiatan ini, peneliti akan mencantumkan jadwal penelitian yang mana dalam penelitian akan ada pendampingan bersama masyarakat. Penelitian berlangsung selama 6 bulan mulai dari penentuan tema hingga penyelesaian. Berikut merupakan tabel jadwal pendampingan serta tabel jadwal penelitian :

**Tabel 3. 1 Tabel Jadwal Pendampingan**

No	Kegiatan	Pelaksanaan Mingguan															
		Januari		Februari				Maret				April				Mei	
		4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Survei, Inkulturasi, Observasi																
2.	FGD																
3.	Pelatihan Digital marketing																







## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Sejarah

#### 1. Sejarah Desa Junwangi

Awal mula Desa Junwangi terbentuk yaitu ketika masa penjajahan Belanda tahun 1940. Penjajah datang dengan pasukan yang kemudian berjalan menyusuri sungai. pada saat menyusuri sungai, penjajah belanda meneukan sebuah tempat yang berisikan batu dan berbau harum. Kemudian istilah jawa dari sebuah tempat tersebut adalah Jun dan istilah jawa berbau harum adalah wangi. Dengan itu, akhirnya Desa ini dinamakan Desa Junwangi.

Selain itu adapun sejarah masing-masing dusun di Desa Junwangi yaitu pada masa penjajah Belanda (*Mlaku (Junwatu), Kebatan (Babadan), Kebengen (Kuwangen), Nginep (Kenep)*) yang mana penjajah berjalan menyusuri sungai dan menemukan suatu tempat berisi batu, sehingga wilayah sekitar sungai tersebut dinamakan Junwatu, setelah itu para penjajah berjalan hingga kemalaman yang dinamakan *Kebengen*. Pada saat kemalaman itu, penjajah berada di wilayah Dusun Kuwangen yang saat itu belum diberi nama. Akhirnya muncullah sebutan Dusun Kuwangen tersebut. Kemudian para penjajah kecapekan diwilayah Babadan dengan istilah jawa saat itu *Kebatan*, , dan akhirnya menginap (*Nginep*) diwilayah Dusun Kenep oleh karena itu disebut dengan Dusun Kenep.

**Tabel 4. 1 Tabel Penelusuran Sejarah**

No	Peristiwa	Tahun	Keterangan
----	-----------	-------	------------

1.	Terbentuknya Nama Desa Junwangi	1940	Berawal dari sejarah warga yang dijajah Belanda
2.	Kebiasaan Masyarakat Yang Buruk	1960	Masyarakat Berjudi, Mabuk dan Penari Bayaran.
3.	Pemuka Agama Mengadakan Makan bersama dan Pengajian	1987	Bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam kebaikan
4.	TPQ pertama berdiri	1990	Masyarakat mulai belajar megaji
5.	Berdirinya Pesantren Modern Al-Amanah dan Madrasah Aliyah	1992	TPQ yang pertama berkembang menjadi pesantren
6.	Pembangunan Masjid Baitulkhudur Wassa'adah	1992	Satu-satunya masjid di Dusun Kuwangen
7.	Berdirinya Karang Taruna Dusun Kuwangen	1997	Organisasi Kepemudaan pertama di Dusun Kuwangen

8.	Berdirinya Kelompok PKK	2005	Kelompok Ibu-ibu pamong
9.	Berdirinya SMP Bilingual Terpadu	2006	SMP berbasis bahasa dibawah naungan Pesantren
10.	Berdirinya Organisasi IPNU/IPPNU	2015	Organisasi keagamaan dibaah naungan NU
11.	Berdirinya Organisasi Silat	2016	Organisasi kepemudaan untuk melatih skill pemuda di Dusun Kuwangen
12.	Pembangunan Mushollah	2016	Mushollah yang berada di Dusun Kuwangen RT 10
13	Pembangunan Perpustakaan Desa	2018	Untuk meningkatkan literasi pemuda desa dibangunlah Perpus Desa yang berlokasi di Dusun Kuwangen dengan Kepengurusan warga Dusun Kuwangen.
14.	Berdirinya Kebon Kuwangen	2020	Terbentuk karna termotifasi adanya lahan kosong yang akan dipakai untuk usaha.

*Sumber : Hasil Wawancara Penelitian*





selatan serta Desa Kemasari di bagian barat. Desa Junwangi sendiri memiliki 4 dusun diantaranya : Dusun Junwantu , Dusun Kenep, Dusun Kuwangen dan Dusun Babadan. Desa Junwangi memiliki 5 RW dan juga 19 RT. RW 01 berada di Dusun Junwantu yang memiliki 3 RT yaitu RT 01-03. Kemudian untuk RW 02 berada di Dusun Kenep dengan jumlah 5 RT yaitu RT 04-08. Dusun Kuwangen merupakan RW 03 dengan jumlah 2 RT yaitu Rt 09-10. RW 04 berada di Dusun Babadan dengan jumlah Rt 11-14. Dan yang terakhir yakni RW 05 berada di perumahan Babadan Asri yang memiliki 5 RT yakni RT 15-19.

**Gambar 4. 2 Peta Batas Desa Junwangi**



*Sumber : Diolah Peneliti Melalui Google Eart Pro*

Desa Junwangi memiliki jalan utama sebagai jalan alternatif antar kota. Kondisi jalan raya Desa Junwangi cukup besar dan dalam kondisi baik. Jalan Raya Junwangi juga berada di sepanjang sungai

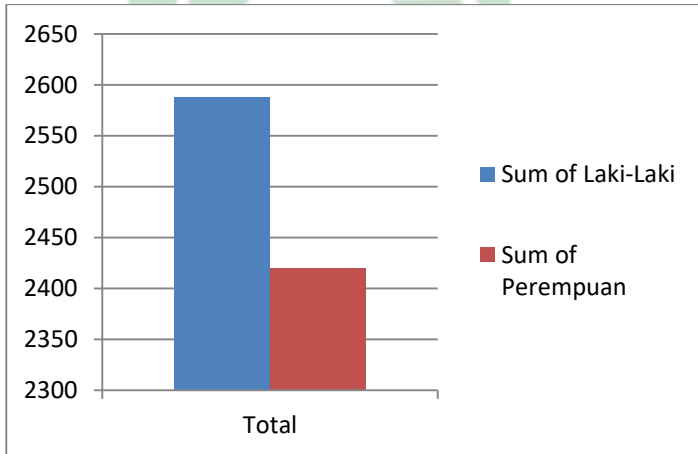
Junwangi. Tak lupa juga sepanjang sisi sungai di Tanami pepohonan sehingga jalan raya Juwangi terasa rindang.

### C. Kondisi Demografis

#### 1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data BPS Statistik Kecamatan Krian tahun 2020, Desa Junwangi memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) 3011 dengan jumlah 5087 jiwa.

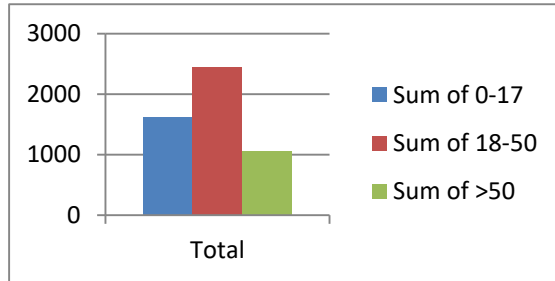
**Grafik 4 1 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber : BPS Statistik Kecamatan Krian 2020*

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Junwangi lebih banyak dengan total 2577 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan yang lebih sedikit dengan total jiwa 2510 jiwa.

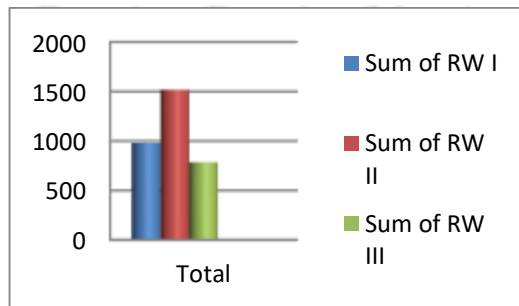
### Grafik 4 2 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



*Sumber : Hasil Olah Data Desa Junwangi*

Berdasarkan grafik diatas, jumlah penduduk Desa Junwangi berdasarkan usi terbagi menjadi 3 yaitu usia 0-17tahun dengan total penduduk 1619 jiwa. Yang kedua yakni rentang usia 18-50 tahun dengan jumlah penduduk 2441 jiwa. Dan yang ketoiga uakni rentang usia diatas 50 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1056 jiwa. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Junwangi berusia 18-50 tahun.

### Grafik 4 3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah RW



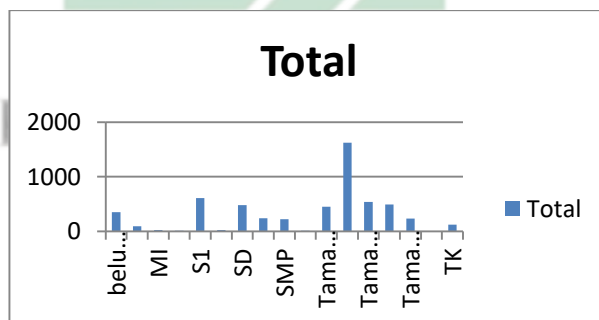
*Sumber : Hasil Olah Data Desa Junwangi*

Menurut data grafik diatas, dapat diketahui bahwa penduduk terbanyak di Desa Junwangi terletak di RW 02 Dusun Kenep dengan jumlah 1510 jiwa. Penduduk terbanyak kedua nberada di RW 04 yakni Dusun Babadan dengan jumlah 1147 jiwa. Kemudian jumlah penduduk terbanyak ketiga berada di RW 01 Dusun Junwatu dengan jumlah 970 jiwa. Dan penduduk Desa Junwangi terbanyak urutan ke 04 berada di Dusun Kuwangen yang berjumlah 776 jiwa. Jumlah penduduk Desa Junwangi yang paling sedikit terletak di RW 05 yakni Perumahan Babadan Asri dengan jumlah 684 jiwa.

## 2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi prioritas utama untuk mendukung kesejahteraan rakyat. Dengan ini peneliti akan menyajikan kondisi pendidikan di Desa Junwangi.

**Grafik 4 4 Grafik Pendidikan Desa Junwangi**



*Sumber : Hasil Olah Data Pemetaan PMI 2020*

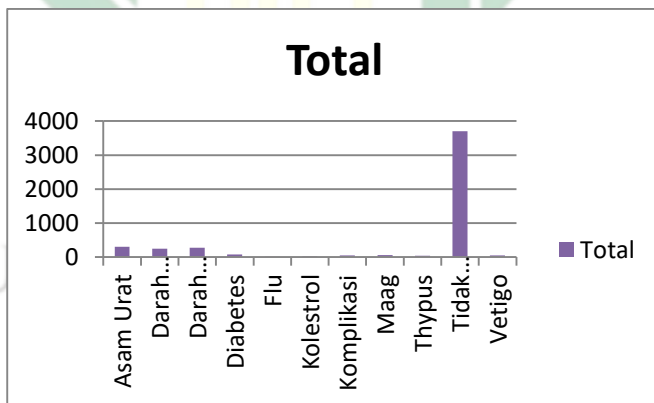
Berdasarkan data table diatas, mayoritas penduduk Desa Junwangi memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA dengan jumlah 1627 jiwa. Kemudian peringkat keuda

yakni dengan tingkat pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) yang berjumlah 610 jiwa. Sedangkan dengan hasil yang minoritas yaitu penduduk tidak sekolah dengan jumlah 5 jiwa. Dengan melihat hasil tersebut kondisi pendidikan masyarakat Desa Junwangi cukup baik.

### 3. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat merupakan penentu produktivitas seseorang. Jika seseorang memiliki kesehatan yang baik, maka tingkat produktivitas seseorang juga tinggi. Namun apabila kesehatan kurang baik, maka produktivitas seseorang akan menurun. Oleh karena itu kondisi kesehatan masyarakat sangatlah penting. Peneliti juga akan menyajikan data kesehatan masyarakat.

**Grafik 4 5 Grafik Kondisi Kesehatan Masyarakat Desa Junwangi**



*Sumber : Hasil Olah Data Pemetaan PMI 2020*

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat DEsa Junwangi memiliki kondisi kesehatan yang baik. Dengan data masyarakat yang tidak memiliki riwayat penyakit yaitu sebanyak 3700 jiwa. Sedangkan untuk riwayat penyakit yang di derita

masyarakat yaitu asam rat dengan jumlah 300 jiwa, darah rendah dengan jumlah 250 jiwa dan juga darah tinggi dengan jumlah 270 jiwa. Dengan melihat riwayat penyakit yang dimiliki masyarakat Desa Junwangi bahwa penyakit tersebut diakibatkan karena pola hidup yang tidak sehat.

#### **4. Kondisi Keagamaan**

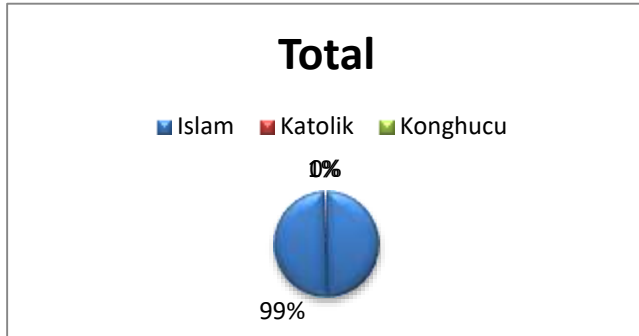
Desa Junwangi merupakan sebuah desa yang mengalami perubahan kondisi keagamaan yang sangat pesat. Di awal masa penjajahan masyarakat Desa Junwangi masih belum mengenal ajaran Islam. Yang mana pada saat itu masyarakat Desa Junwangi sangat awam sekali mengenai agama Islam. Kebiasaan mereka pada saat itu masih kental dengan berjudi, minuman keras, dan menjadi penari bayaran untuk kaum wanita.

Kemudian pada tahun 1987 datanglah sepasang suami istri yang berhijrah untuk mencari tempat tinggal. Mereka mendatangi pemuka agama di Desa Junwangi, kemudian sepasang suami istri tersebut dicarikan tempat kontrakan di Dusun Kuwangen. Lalu sepasang suami istri dan pemuka agama ini berencana untuk mengubah kebiasaan mereka agar lebih religius dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Mereka mengawali dengan membuat acara makan-makan di rumah pemuka agama tersebut dengan diisi pengajian. Kemudian juga sepasang suami istri tersebut mendirikan TPQ yang semakin hari semakin besar sehingga menjadi pondok pesantren.

Setelah itu, keagamaan masyarakat Desa Junwangi semakin meningkat dan mulai menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruknya. Fasilitas-fasilitas keagamaan juga mulai dibangun. Semakin hari, semakin meningkat kegiatan-kegiatan positif dalam masyarakat dan juga mulai muncul organisasi-organisasi dalam masyarakat. Mulai dari organisasi keagamaan, kepemudaan dan kelompok-

kelompok lainnya. Dalam Dusun Kuwangen ini terdapat organisasi-organisasi yaitu Karang Taruna, IPPNU, PKK, Kelompok Tani dan juga Silat.

#### **Grafik 4 6 Grafik Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Junwangi**



*Sumber : Hasil Olah Data Pemetaan PMI 2020*

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Junwangi beragama Islam dengan jumlah 5055 jiwa. Dan agama non Islam menjadi sangat minoritas. Naumn, dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan, tidak membuat minoritas pasif dalam kegiatan social. Masyarakat Desa Junwangi sangat toleransi terhadap sesame manusia meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda.

#### **D. Kondisi Sosial Budaya**

Tak luput dengan kekayaan Indonesia yang sangat beragam terutama dalam bidang dan social budaya. Yang mana hal ini akan menjadikan cirri khas dari daerah masing-masing. Selain sebagai symbol daerah, social budaya ini sangat berpengaruh terhadap keharmonisan masyarakat. Desa Junwangi yang terletak dipulau jawa,

yang mana daerah bekas kerajaan terbesar se Asia yakni kerajaan Mojopahit, meninggalkan berbagai macam budaya.

Di Desa Junwangi terdapat keragaman budaya yang mana mulai dari bahasa. Bahasa keseharian masyarakat Desa Junwangi yakni Bahasa Jawa. Bahasa Jawa sendiri terdapat berbagai macam jenis yaitu, bahasa jawa ngoko yang mana bahasa ngoko ini dibuat untuk berbicara dengan orang yang lebih muda ataupun dengan yang seumuran. Kemudian ada bahasa jawa karma inggil atau bahasa jawa halus. Bahasa Jawa karma inggil ini digunakan untuk berbicara kepada yang lebih tua untuk menghormati yang lebih tua. Selain itu beberapa orang di Desa Junwangi juga memakai bahasa Madura. Hal ini disebabkan beberapa orang Madura yang merantau ke Desa Junwangi. Sehingga beberapa masyarakat Desa Junwangi juga memahami baha Madura.

Kemudian selain bahasa, budaya di Desa Junwangi yang masih kental yaitu budaya Selamatan. Selamatan ini merupakan mengadakan pengajian ketika seseorang punya hajat dengan memberikan makanan untuk orang yang mengikuti pengajian atas dasar terimakasih sang punya hajat kepada masyarakat yang telah turut mendo'akannya. Selain itu adapun *Ruwat Deso* yang mana masyarakat berdo'a dan berkumpul di sekitaran makam yang telah merawat serta penduduk awal Desa Junwangi. Masing-masing orang membawa makanan untuk dimakan bersama setelah dilakukan berdo'a bersama.

Untuk menjaga hubungan masyarakat, warga Desa Junwangi juga mengadakan beberapa kegiatan social seperti, yasin tahlil, jam'iyah, gotong royong, pertemuan RT dan juga arisan pkk. Hal ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan warga Desa Junwangi. Warga Desa Junwangi juga turut memeriahkan perayaan hari-hari besar



islam dan juga nasional. Untuk perayaan tujuh belas agustus biasanya diadakan jalan sehat yang dimeriahkan dengan berbagai acara music di lapangan Desa Junwangi. Begitupun acara hari besar lainnya.

### **Gambar 4. 3 Gambar Dokumentasi Kegiatan**



*Sumber :Photo Kegiatan RT 08 RW 02 Desa Junwangi*

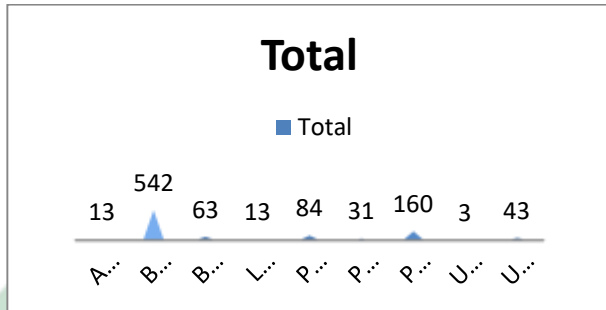
Gambar diatas merupakan salah satu dokumentasi panitia dalam rang memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia 2020. Dalam kegiatan tersebut diadakan berbagai macam perlombaan untuk memeriahkan HUT RI yang ke 75tahun. Masyarakat Desa Junwangi juga sangat antusias untuk memeriahkan acara tersebut. Sehingga acara terselenggara dengan lanvcar dan meriah.

### **E. Kondisi Ekonomi**

Perekonomian masyarakat juga tidak kalah pentingnya dengan bidang-bidang lainnya. Semua orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Begitupun masyarakat Desa Junwangi yang

memiliki berbagai bidang pekerjaan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

### Grafik 4 7 Grafik Kondisi Ekonomi Masyarakat Junwangi



Sumber : Data BPS Statistik Kecamatan Krian 2021

Dari gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Junwangi bekerja sebagai buruh swasta. Dengan wilayah Desa Junwangi yang juga berdekatan dengan wilayah industry, masyarakat lebih memilih menjadi burus swasta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### D. Profil Mitra Dampungan (Kebon Kuwangen)

Kebon Kuwangen merupakan sebuah kawasan perkebunan yang terletak di Dusun Kuwangen. Luas lahan Kebon Kuwangen adalah 1.5 Ha.Kebon Kuwangen ini terbentuk pada tahun 2020. Awal mula terbentuk Kebon Kuwangen ini dengan adanya inisiatif masyarakat yang mana saat itu masyarakat dihadapkan dengan sebuah pandemic global yaitu Covid-19. Hal ini banyak menyebabkan perubahan terutama dalam sector ekonomi. Dengan itu, masyarakat mendapatkan bantuan financial

dari pemerintah sebesar Rp. 120.000.000. yang mana kemudian masyarakat berinisiatif untuk melakukan pengelolaan Tanah Kas Desa dengan menjadikan kebon tanaman dan juga jual berbagai tanaman. Tanah Kas Desa (TKD) ini di sewa oleh masyarakat Dusun Kuwangen untuk membuat Kebon Kuwangen sebesar Rp. 15.000.00 selama 10 tahun.

Dalam pengelolaan Kebon Kuwangen ini dibagi menjadi 4 bidang yakni : bidang pembibitan, bidang pertanian, bidang peternakan dan juga bidang usaha makanan. Pada saat awal buka, Kebon Kuwangen memiliki jumlah naggota sebanyak 20 orang. Yang mana tiap bidang terdiri atas 5 orang. Sejalan dengan perubahan yang ada, anggota Kebon Kuwangen banyak yang tidak aktif hingga saat ini pengurus Kebon Kuwangen keseluruhan berjumlah 4 orang. Adapun nama-nama pengurus Kebon Kuwangen yakni :

1. Bapak. Subur selaku Ketua pengurus kebon Kuwangen
2. Bapak. Yani selaku bidang peternakan
3. Bapak. Yudi selaku bidang pembibitan
4. Bapak. Riko selaku bidang usaha.

Adapun produk yang ada di Kebon Kuwangen yakni :

**Tabel 4. 2 Daftar Produk dan Harga Kebon Kuwangen**

No	Produk	Harga Jual
1	Bibit Jambu merah	Rp. 25.000
2	Bibit Nangka	Rp. 55.000

3	Bibit Rambutan	Rp. 55.000
4	Bibit Kelengkeng	Rp. 55.000
5	Bibit Dutian	Rp. 75.000
6	Bibit Daun Jeruk Purut	Rp. 25.000
7	Bibit Jambu Air	Rp. 25.000
8	Bibit Pohon Mangga	Rp. 25.000
9	Bunga Kamboja	Rp. 30.000
10	Tanaman Sri Rejeki	Rp. 20.000
11	Tanaman Cemara Pentris	Rp. 45.000
12	Tanaman Cemara Air	Rp. 15.000
13	Tanaman Cemara Wangi	Rp. 80.000
14	Tanaman Pucuk Merah	Rp. 25.000
15	Pupuk Kompos	Rp. 30.000
16	Pupuk Organik Kasgot	Rp. 10.000
17	Maggot per kg	Rp. 8.000
18	Telur BSF per gram	Rp. 4.000

*Sumber : Hasil Data Penelitian*

Dengan berbagai macam produk diatas, Kebon Kuwangen menjadi salah satu ekonomi kreatif agribisnis di Desa Junwangi.

**BAB V**  
**TEMUAN ASET**

**A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)**

Aset atau potensi sumber daya alam desa junwangi cukup banyak. Melihat dari luas wilayah Desa Junwangi yang mana  $\frac{3}{4}$  nya merupakan wilayah persawahan yang mana hal tersebut termasuk dari asset sumber daya alam.

**Tabel 5 1Tabel Transect Wilayah Desa Junwangi**

<b>Tipe Lahan</b>	<b>Perumahan/Pemukiman</b>	<b>Lahan Sawah</b>	<b>Lahan Kering</b>	<b>Sungai</b>
<b>Tekstur Tanah</b>	Pasir berlempung	Lempung ber Lumpur	Pasir berlempung	Tanah Aluvial atau Tanah Lumpur
<b>Tanaman Tahunan</b>	Mangga Jambu Biji Jambu Air Pisang Nangka Bambu Gayam	- - - - - -	Mangga Jambu Biji Jambu Air Pisang Nangka Bambu Gayam Kelapa	- - - - - - -
<b>Tanaman Semusim</b>	Ketela Cabe Sereh	Padi Tebu	Sereh Cabe Tomat Ketela	- - - -

<b>Ternak</b>	Kambing Ayam Bebek Burung Lele	- - - - -	Kambing g Ayam Bebek Burung Lele	- - - - -
<b>Kesuburan Tanah</b>	Baik	Baik	Baik	Sedang
<b>Potensi</b>	Ada lahan sedikit antara sungai dan jalan dusun. Lahan tersebut dapat digunakan untuk taman atau ditanami tumbuhan agar lebih indah dan sejuk.	Bisa untuk ditanami buah-buahan seperti melon, garbis dan semangka	Dapat digunakan untuk segala hal. Dibuat kebun, lahan ternak, dll.	Dapat digunakan untuk ternak ikan, udang, dll.

*Sumber : Pemetaan PMI 2020*

Dengan melihat tabel diatas, betapa melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Desa Junwangi. Mulai dari wilayah yang dipenuhi dengan kekayaan alam, kesuburan tanah, aliran sungai yang cukup bersih dari sampah, dan berbagai macam tumbuhan di Desa Junwangi. Ketika musim kemarau lahan persawahan dan lahan kering dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman-tanaman yang tidak membutuhkan banyak air seperti jagung dan sejenisnya. Selain itu dapat juga ditanami buah garbis, melon, dan semangka seperti di dusun sebelah.

Selain beberapa asset yang sesuai dengan tabel diatas, adapun asset yang dihasilkan oleh setiap orang yakni sampah. Setiap orang pasti akan membuang sampah yang mana setiap rumah bisa menghasilkan 1-2 kg sampah. Sangat disayangkan sekali apabila sampah hanya menjadi limbah atau malah merusak lingkungan. Di Desa Junwangi ini hamper seluruh masyarakatnya membuang sampah. Adapun yang dibakar dan dibuang disepanjang sungai. alangkah baiknya sampah ini diolah agar lebih bermanfaat.

### **Gambar 5. 1 Gambar Persawahan Desa Junwangi**



*Sumber : Photo Info Masyarakat Krian*

### **Gambar 5. 2 Tempat Pembakaran Sampah Warga Desa Junwangi**



*Sumber : Photo Dokumentasi Penelitian*

## **B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)**

Manusia merupakan actor dalam segala kegiatan. Oleh karena itu setiap insane pasti memiliki potensi atau asset dalam dirinya. Menurut data pekerjaan pada bab kondisi ekonomi, masyarakat Desa Junwangi sebagian besar juga bekerja sebagai petani. Hal ini merupakan sebuah asset yang mana para petani banyak memiliki pengetahuan mengenai pertanian, cocok tanam.

Selain itu adapun banyak remaja inovatif juga di Desa Junwangi yang mana beberapa dari mereka belum masuk organisasi remaja. Remaja zaman sekarang juga sangat ahli dalam menggunakan tekhnologi. Mulai dari pembuatan desain, penulisan dengan kalimat atau kata yang menarik dan juga semangat yang tinggi. Hal ini juga merupaka asset besar Desa Junwangi, bahkan juga dunia seperti ungkapan Bung Karno yakni “ Berikan aku 1 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”.

## **C. Aset Sosial**

Aset social merupakan potensi social atau kelompok dimasyarakat yang mana dapat membangun hubungan social yang baik anatr sesame manusia. Di Desa Junwangi memiliki banyak aset social. Berikut merupakan aset ssosial yang ada di Desa Junwangi:

### **1. Komunitas Gapoktan Sumber Rezeki**

Kelompok gapoktan (Gabungan kelompok Tani) di Desa Junwangi ini bergabung dengan kelompok sumber rezeki. Dari 160 petani di Desa Junwangi 38 orang bergabung menjadi anggota gapoktan. Kelompok ini akan di bina mengenai pengetahuan tentang pertanian, permodalan tentang pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Tujuan dari adanya kelompok gapoktan ini untuk memperkuat kelompok



petani dan pembinaan langsung dari pemerintah untuk petani.

2. Kebon Kuwangen

Kelompok Kebon Kuwangen merupakan sebuah kelompok yang menggagas adanya Kebon Kuwangen. Kebon Kuwangen ini merupakan lahan Tanah Kas Desa (TKD) yang dimanfaatkan untuk perkebunan di masyarakat Dusun Kuwangen. Di Kebon Kuwangen ini terdapat berbagai macam jenis bibit tanaman yang akan dijual. Selain itu ada juga kebun papaya dan pisang yang mana nanti hasilnya akan diberikan kepada pengepul. Selain itu juga ada mini cafe untuk meningkatkan perekonomian RW. Tujuan adanya Kebon Kuwangen ini untuk meningkatkan kemandirian RW

**Gambar 5. 3 Photo Kebon Kuwangen Desa Junwangi**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

3. Karang Taruna Desa Junwangi

Karang taruna merupakan organisasi yang dinaungi oleh desa untuk meningkatkan serta mempererat hubungan pemuda dengan memeriahkan

desa dengan acara hari besar. Nama karang taruna Desa Junwangi adalah Arjun yang mana singkatan dari Arek Junwangi. Arjun ini diketuai oleh Achmad Rozy. Kegiatan harian dari arjun sendiri adalah mengelola kolam ikan milik BUMDES, mengadakan sparing voly antar dusun dan juga berlatih voly bersama dan masih banyak lagi.

### **Gambar 5. 4 Photo Acara Peringatan Hari Besar**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Desa Junwangi*

4. Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah  
Yayasan panti asuhan Al-Hidayah ini merupakan satu-satunya yayasan yang menaungi anak yat piatu di Desa Junwangi. Dengan adanya yayasan Al-Hidayah ini, anak-anak Dhuafa' memiliki berbagai kegiatan yang bermanfaat serta mengasah skill yang mereka punya. Anggota panti asuhan ini sebanyak 45 anak. Adapun struktur kepengurusannya yaitu :  
Pembina : Fariiek kuswoyo, S.Pd  
Ketua : Anin Naim, S.Pd.

Sekretaris :Dandik Mustofa  
Bendahara : Nur Sholikhah, S.Pd.

### **Gambar 5. 5 Photo Kegiatan Panti Asuhan Al-Hidayah**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Panti*

#### 5. Kelompok IPNU/IPPNU

IPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' yang mana suatu organisasi keagamaan dibawah naungan Nahdlatul Ulama'. Sedangkan IPPNU merupakan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'. Keduanya diikuti oleh pemuda pemudi Desa Junwangi. Saat ini anggota IPNU dan IPPNU berjumlah 67 orang. Secara struktural keorganisasian IPNU merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama' yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan konsep modern dan tolerannya. IPNU dan IPPNU ranting Desa Junwangi berdiri pada tahun 2015. Adapun struktur kepengurusan IPNU/IPPNU :

Ketua : Deny Prayoga  
Wakil Ketua : Rafika Amarullah

Sekretaris 1 : Ida  
Sekretaris 2 : Faiz  
Bendahara 1 : Ilmi  
Bendahara 2 : Fuadzah

### **Gambar 5. 6 Photo Kegiatan Takbir Keliling**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Desa Junwangi*

#### **6. Kelompok Gowes Pastel**

Pastel merupakan singkatan dari Paguyuban Sepeda Ontel. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 02-02-2020 untuk menjaga kerukunan, mempersatukan dan menjaga keunikan sepeda ontel serta memperkenalkan pada generasi muda zaman sekarang, komunitas ini diketuai oleh mas Indra.

#### **7. Gerakan Pemuda Ansor**

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Di

sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional. Di Desa Junwangi ini juga memiliki GP Anshor. Adapun struktur kepengurusan GP Ansor Banjarkmantren masa khidmat 2020-2022 sebagai berikut :

Pembina : PR. Junwangi  
Ketua : Dandik Mustofa  
Wakil Ketua : Priyo Imanto  
Sekretaris 1 : M. Gagah Hadi Mukti  
Sekretaris 2 : Moh. Fatoni  
Bendahara 1 : M. Fikri Alwi  
Bendahara 2 : Yudha Yudistira  
Satkorkel : Anas Fahmuji

#### 8. Kelompok Fatayat

Fatayat merupakan lembaga otonom dalam naungan Nahdlatul Ulama yang beranggotakan wanita muslim. Adanya fatayat ini bertujuan untuk mensosialisasikan organisasi NU dengan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh wanita muslim. Dengan ini dapat dipahami bahwa organisasi NU ini tidak memandang gender. Organisasi NU memberikan kesempatan untuk pemuda agar dapat mengembangkan kemampuan mengorganisir kegiatan mereka melalui organisasi fatayat ini. Desa

Junwangi sendiri memiliki organisasi fatayat dengan jumlah anggota..... berikut merupakan struktur kepengurusan Fatayat Desa Junwangi :

Pelindung : Ustd. Suyono  
Penasihat : Indana Zulfa (PR. Muslimat)  
Pembina : Munasiyah  
Ketua : Umi Nur Khasanah  
Wakil Ketua : Wahyu Sri Sulistyowati  
Sekretaris 1 : Emmy Chandra  
Sekretaris 2 : Rima Asidah  
Bendahara 1 : Sumarlia  
Bendahara 2 : Dina Agustin

### **Gambar 5. 7 Photo Kegiatan Fatayat**



*Sumber : Dokumentasi Fatayat Junwangi*

### **F. Aset Infrastruktur (Fisik)**

Aset fidik merupakan potensi berupa infrastruktur atau fasilitas umum yang ada di Desa unwangi. Adapun beriku adalah fasilitas umum yang di miliki Desa Junwangi :



5	Mtsn. Junwangi	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, ds. Junwangi	Baik
6	SD. Antawirya	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds, Junwangi	Baik
7	Pesantren Modern Al- amanah	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
8	SMP. Bilingual Terpadu 1	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
9	Smp. Bilingual Terpadu 2	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
10	MA. Bilingual	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
11	TK. Dharma Wanita	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, ds. Junwangi	Baik
12	KB/TK Matahariku	Dsn. Babadan Rt 13 Rw 04, ds. Junwangi	Baik
13	TPQ. AT-Turob	Dsn. Babadan Rt 11 Rw 04, ds. Junwangi	Baik
14	Rumah Baca Qara'a/Perpustakaan Desa	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik

*Sumber : Pemetaan Aset*

Data diatas merupakan tabel infrastruktur pendidikan di Desa Junwangi. Desa Junwangi memiliki fasilitas pendidik KB/TK sebanyak 3 unita



yakni RA. An-Nur, TK Dharmawanita dan juga KB/TK Matahariku. Untuk jenjang sekolah dasar terdapat 3 unit yaitu SDN. Junwangi yang ikut Kemendikbud, MI. An-Nur dan Juga SD. Antawirya yang mana dalam naungan Pesantren Modern Al-Amanah. Kemudian untuk jenjang SMP terdapat 3 unit yakni MTsN. Junwangi , SMP Bilingual Terpadu 1 dan SMP Bilingual Terpadu 2. Jenjang selanjutnya yakni SMA dengan fasilitas 1 unit yakni MA. Bilingual dibawah naungan Pesantren Modern Al-Amanah.

Adapun fasilitas pendidikan yang non formal yakni TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an) terdapat 2 unit, TPQ Baitur Rochim dan TPQ At-Turob. Kemudian ada juga Rumah Baca Qara'a yang mana dibuat sebagai perpustakaan desa dan juga TPQ saat sore hari.

### **Gambar 5. 9 Photo Rumah Baca Qara'a**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

#### **2. Fasilitas Keagamaan**

Fasilitas keagamaan ini merupakan sebuah fasilitas yang disediakan secara gratis untuk kegiatan peribadatan. Di Desa Junwangi yang mayoritas Islam, memiliki banyak tempat beribadah.

**Tabel 5 3 Daftar Fasilitas Umum Bidang  
Keagamaan Desa Junwangi**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kondisi</b>
1	Masjid An-Nur	Dsn Kenep Rt 05 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
2	Mushollah Nur-Rohman	Dsn Kenep Rt 04 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
3	Masjid Al-Mubarakah	Dsn Kenep Rt 04 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
4	Langgar Kenep Rt 06	Dsn Kenep Rt 06 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
5	hmusollah Samiun Bashirun	Dsn Kenep Rt 07 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
6	Mushollah An-Nawani	Dsn Kenep Rt 08 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
7	Masjid Baiturrachim	Dsn Kenep Rt 08 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
8	Mushollah Nurul Islah	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds.Junwangi	Baik
9	Mushollah Al-Irsyad	Perumahan Babadan Asri	Baik
10	Masjid jami'	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds.Junwangi	Baik
11	Mushollah Al-Mujahidin	Dsn. Babadan Rt 13 Rw 04, Ds.Junwangi	Baik
12	Masjid Baiturrachman	Dsn. Babadan Rt 11 Rw 04, Ds.Junwangi	Baik
13	Masjid Baitulkhudur wassa'adah	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
14	Mushollah Al-Ikhlash	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik

15	Masjid Baitussalam	Dsn. Junwatu Rt 02 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik
16	Mushollah Darut Taufiq	Dsn. Junwatu Rt 03 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik
17	Masjid Raudhatul Jannah	Dsn. Junwatu Rt 03 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik

*Sumber : Hasil Pemetaan Aset*

Dari data diatas setiap hamper setiap RT memiliki tempat beribadah seperti mushollah. Sehingga mushollah di Desa Junwangi sebanyak 9 mushollah. Sedangkan untuk masjid, terdapat 1 unit di setiap dusunnya. Terkecuali Dusun Kenep yang mana memiliki jumlah penduduk terbanyak. Jumlah masjid di Desa Junwangi yakni sebanyak 8 masjid. Masjid Jami' merupakan masjid akbar Desa Junwangi yang mana masih dalam tahap pembangunan.

### 3. Fasilitas Olahraga

Olahraga merupakan kegiatan utama untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu, di setiap desa memerlukan beberapa fasilitas umum untuk menunjang kegiatan olahraga agar masyarakat tetap sehat. Desa Junwangi memiliki beberapa fasilitas penunjang olahraga.

**Tabel 5 4 Daftar Fasilitas Penunjang Olahraga**

No	Fasilitas	Alamat	Kondisi
1	Lapangan Sepak Bola	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik

2	Lapangan Bola Voli Desa Junwangi	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik
3	Lapangan Bola Voli Dusun Kenep	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
4	Basecamp PASTEL	Dsn. Junwatu Rt 01 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik
5	Lapangan Voli Babadan	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik
6	Lapangan Badminton	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik

*Sumber : Hasil Pemetaan Aset*

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa setiap dusun memiliki fasilitas untuk olahraga. Lapangan sepak bola Desa Junwangi merupakan salah satu Lapangan sepak bola terbesar di Kecamatan Krian. Lapangan sepak bola ini juga biasanya dipakai untuk kegiatan hari besar.

### **Gambar 5. 10 Photo Kegiatan di Lapangan Desa Junwangi**



*Sumber : Dokumentasi Instagram @byzantium\_\_*

#### 4. Fasilitas Layanan Sosial

**Tabel 5 5** Daftar Fasilitas Umum Layanan Sosial

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kondisi</b>
1	Jalan Raya Junwangi	Jalan Raya Junwangi	Baik
2	Jalan Antar Dusun	Masing-Masing Dusun	Jalan antara Dusun Kenep dan Babadan kurang baik. Paving banyak yang lepas
3	Balai Desa	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik
5	Makam Dusun Babadan	Dsn. Babadan Rt 13 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik
6	Makam Dusun Kuwangen	Dsn. Kuwangen Rt 10 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
7	Makam Dusun Junwatu	Dsn. Junwatu Rt 01 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik
8	Makam Dusun Kenep	Dsn. Kenep Rt 05 Rw 02, Ds. Junwangi	Baik
9	Kebon Kuwangen	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
10	Kolam Ikan BUMDES	Dsn. Babadan Rt 14 Rw 04, Ds. Junwangi	Baik
11	Pos Kamling Dsn. Kuwangen	Dsn. Kuwangen Rt 10 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik
12	Pos Kamling Dsn. Kuwangen	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03, Ds. Junwangi	Baik

13	Pos Kamling Dsn. Junwatu	Dsn. Junwatu Rt 01 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik
14	Pos Kamling Dsn. Junwatu	Dsn. Junwatu Rt 01 Rw 01, Ds. Junwangi	Baik

Menurut data tabel diatas, Desa Junwangi memiliki berbagai macam fasilitas umum layanan social seperti, Balai Desa, makam Umum, Pos Kamling, Kolam Ikan, Kebun Kuwangen dan banyak lagi lainnya.

**Gambar 5. 11 Photo Kondisi Makam Dusun Kenep**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

### **G. Aset Finansial**

Asset financial merupakan sebuah potensi atau kekayaan yang di miliki desa berupa kekayaan financial atau uang. Desa Junwangi memiliki Tanah Kas Desa (TKD) dengan luas 122.20 Ha. Tanah kas desa ini diolah menjadi beberapa usaha yakni koperasi, kolam ikan lele, usaha penjualan pulsa dan data, usaha warkop dan juga disewakan. Untuk kolanm ikan ini diolah menggunakan tekhnologi biofolk dengan total kolam 64unit yang

masing-masing berdiameter 5 meter dengan daya tampung lele 500-1700 ekor. Kemudian untuk usaha penjualan pulsa ini berkolaborasi dengan penjual pulsa di sekitar Desa Junwangi. Yang mana penjual pulsa pribadi tersebut di beri modal serta tempat yang kemudian hasil akan dibagi dua.

**Gambar 5. 12 Photo Kolam Ikan Milik BUMDES**



*Sumber : Dokumentasi Kartar Junwangi*

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PERUBAHAN**

Sebagai fasilitator yang memiliki tugas sebagai pendamping, maka akan melakukan berbagai tahap pengorganisasian hingga aksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam proses pengorganisasian ini terdapat banyak sekali pengalaman ataupun pengetahuan baru baik bagi fasilitator ataupun aktornya. Disini, masyarakat dan fasilitator saling belajar serta berbagi pengalaman untuk meningkatkan kualitas berfikir, produktivitas dan kesejahteraan bersama.

Sebagai fasilitator yang mana melakukan penelitian di desa pribuminya memiliki berbagai macam tantangan dan kemudahan. Sebagai warga pribumi yang mana sangat mengenali lokasi penelitian. Hal ini tentu sangat memudahkan peneliti dalam melakukan aksi penelitian. Karena banyak dukungan dari orang-orang yang mereka kenal.

#### **A. Proses Awal**

Proses awal dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian. Penentuan lokasi ini dengan mempertimbangkan jarak rumah peneliti dan lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan seberapa besar penerimaan masyarakat terhadap peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak memberatkan peneliti dalam proses penelitian. Proses ini dilakukan pada bulan November 2021. Setelah lokasi sudah ditentukan, peneliti melakukan perizinan ke kepala desa pada bulan Desember tepatnya tanggal 14 bahwa peneliti akan melakukan penelitian di wilayah Desa Junwangi. Peneliti melakukan perizinan di balai Desa Junwangi.



Kemudian menyampaikan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pengelolaan asset atau potensi yang ada di Desa Junwangi. Dengan ini, kemudian peneliti melakukan observasi berdasarkan hasil tugas lapangan mata kuliah pemetaan tahun 2020. Setelah peneliti menemukan tema untuk diajukan sebagai judul skripsi, peneliti melakukan konsultasi atau bimbingan kepada dosen pembimbing lalu diajukan penulisan prososal skripsi. Setelah proposal skripsi di seminarkan, peneliti mendapat masukan dari dosen penguji untuk dilakukan penajaman issue atau tema kembali.

Dengan ini peneliti kembali mengobservasi Desa Junwangi menggali lebih dalam asset atau potensi yang dimiliki. Setelah menemukan beberapa potensi, peneliti ikut menimbrung di beberapa kumpulan warga dan membicarakan bahwa Desa Junwangi memiliki berbagai macam asset atau potensi. Untuk itu sekiranya manakah potensi yang penting dan di dahulukan untuk dikembangkan agar bisa membantu kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa masyarakat Desa Junwangi menyarankan untuk melakukan program pengelolaan sampah yang mana nantinya akan dapat membantu perekonomian desa.

Setelah menerima beberapa masukan dan saran, tahap selanjutnya yakni melakukan perizinan kepada jajaran perangkat Desa Junwangi mulai dari Ketua RT Hingga kepala dusun. Pada awal bulan Februari tahun 2022, peneliti mengunjungi kediaman perangkat desa untuk melakukan perizinan dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti yang akan membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Disini peneliti juga meminta saran untuk melakukan kumpulan kecil bersama perangkat desa.

Untuk tahap selanjutnya yakni diadakannya perkumpulan non formal untuk membahas beberapa masukan dan saran dari masyarakat serta menentukan lokasi pendampingan. Pada perkumpulan ini, masyarakat memutuskan untuk melakukan lokasi pendampingan di Kebon Kuwangen yang terletak di Dusun Kuwangen. Kebon Kuwangen ini merupakan Tanah Kas Desa (TKD) yang di berikan kepada masyarakat Kuwangen untuk di kelola. Dengan kemampuan masyarakat Junwangi yang mana sebagian besar adalah seorang petani, maka tanah kas desa ini dibuat sebagai Kebon Kuwangen. Kebon Kuwangen ini mendapatkan banyak subsidi dari pemerintah, namun untuk pengelolaannya masih kurang maksimal.

Program pendampingan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* yang mana metode ini merupakan suatu metode penelitian yang berbasis asset atau potensi. Sehingga asset Kebon Kuwangen di Desa Junwangi ini akan ditingkatkan produktivitas komunitas, produk serta lahan Kebon Kuwangen.

## **B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)**

Untuk mengetahui situasi dan kondisi di Desa Junwangi ini, peneliti melakukan proses inkulturasi terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar. Proses inkulturasi ini dengan menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Junwangi, contohnya pada pelaksanaan pengajian Gema Sholawat di Desa Junwangi. Selain itu, peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, peneliti juga bersilaturahmi dari satu rumah ke rumah tokoh yang paling berpengaruh di Desa Junwangi. Menyapa dengan ramah terhadap masyarakat

Desa Junwangi juga salah satu proses inkulturasi yang peneliti lakukan. Dan saat membeli kebutuhan di toko-toko atau makanan di warung termasuk juga proses inkulturasi. Proses inkulturasi yang peneliti lakukan juga dimanfaatkan dengan proses penggalan data yang berkaitan dengan tema penelitian.

Saat sore hari peneliti selalu datang ke Kebon Kuwangen untuk membantu serta menggali berbagai macam informasi dari pengelola Kebon Kuwangen tersebut. Setelah bercerita peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah dan kondisi Kebon Kuwangen saat ini. Pada saat inkulturasi seperti ini, peneliti bersama pengurus Kebon Kuwangen juga menikmati hasil tanaman yang ada di Kebon Kuwangen.

### **Gambar 6. 1 Photo Inkulturasi di Kebon Kuwangen**



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam proses inkulturasi ini juga dilakukan penggalan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang kemudian akan digunakan sebagai penguat untuk menentukan program-program yang akan dilakukan.

Dengan adanya informasi dan data dari masyarakat, dapat memudahkan untuk melakukan pendampingan dan penentuan program. Inkulturasi ini dilakukan mulai dari tanggal 01 Februari 2022 hingga 03 Maret 2022.

Proses inkulturasi ini juga sebagai bentuk peneliti memahami karakter, adat dan budaya masyarakat agar peneliti dapat menyesuaikan dengan pola hidup masyarakat Kuwangen. Meskipun dalam satu desa, karakter dari setiap individu sangat bermacam-macam. Jadi, peneliti tetap harus menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Hal ini terjadi bukan hanya dalam satu pihak. Namun, kedua pihak (peneliti dan masyarakat) saling belajar dan saling memahami dengan sesuatu yang baru. Dengan adanya proses inkulturasi ini, diharapkan peneliti dan masyarakat dapat sejalan dalam melakukan program.

### **C. Melakukan Appreciative Inquiry**

Pada penelitian ini, *Appreciative Inquiry* menjadi sebuah metode dalam pengembangan asset. Yang ada di masyarakat. Metode ini merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dengan mendukung kekuatan atau hal positif. *Appreciative inquiry* ini merupakan metode untuk menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki berbagai macam potensi atau kekuatan. Peneliti disini memberikan dukungan atas potensi atau kekuatan yang ada pada masyarakat. pendekatan *Appreciative inquiry* ini mengajarkan untuk saling menghargai sesama manusia. Dalam penelitian ini, masyarakat akan menceritakan berbagai macam kesuksesan yang telah diraih dan peneliti melihat suatu kesuksesan mereka di masa lampau, dapat dijadikan senjata untuk perubahan kedepannya. Pada pendekatan

Appreciative inquiry ini dibagi menjadi 4 tahap yakni Discovery, Dream, Design dan Destiny.

### 1. Menemukan Aset Masyarakat (Discovery)

*Discovery* sendiri berarti penemuan. Dalam tahap ini *Discovery* merupakan suatu tahap dimana untuk menemukan kekuatan atau potensi di masyarakat. langkah yang dilakukan dalam tahap ini bisa melalui wawancara apresiatif. Hal ini dilakukan untuk membangunkan semangat masyarakat melalui kisah sukses mereka. Dengan menceritakan kesuksesan mereka di masa lampau. Peneliti di sini berperan untuk menyupport serta mengapresiasi pengalaman-pengalaman mereka di masa lampau<sup>35</sup>.

Proses pendampingan di Desa Junwangi pada tahap *Discovery* ini dilakukan pada tanggal 03 maret 2022 dengan peneliti mengajak beberapa ibu-ibu untuk berkumpul di balai Rw. Pada perkumpulan ini diikuti 8 ibu-ibu yakni :

**Tabel 6. 1 Daftar Hadir FGD 1**

No	Nama (Usia)	Alamat
1	Fitrotin (38)	Dsn. Babadan Rt 12 Rw 04
2	Heriyanti (50)	Dsn. Babadan Rt 12 Rw 04
3	Iswanti (48)	Dsn. Babadan Rt 12 Rw 04
4	Tiwi (37)	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03

---

<sup>35</sup> Diana Whitney dkk, The Power Of Appreciative Inquiry 4 Prinsip Perubahan Dalam Organisasi (Yogyakarta :B-First,2007), 29-30

5	Khotimah (56)	Dsn. Kuwangen Rt 10 Rw 03
6	Rani (33)	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02
7	Supinah (49)	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02
8	Suliswati (55)	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02

*Sumber : Hasil Penelitian*

Disini peneliti menjelaskan bahwa sedang melakukan penelitian untuk mengembangkan potensi desa. Disini peneliti dan masyarakat saling berbagi kisah mengenai aktivitas keseharian. Mulai dari kegiatan memasak hingga menonton sinetron di malam hari dan adapun yang mendampingi anaknya belajar. Disela diskusi atau bercerita ini, peneliti juga menanyakan beberapa hal mengenai limbah rumah tangga masyarakat seperti apa yang masyarakat lakukan dengan sampah rumah tangga. Jawaban dari ibu Fitrotin adalah “ Dengan membuang sampah di depan rumah kemudian nanti 3 hari sekali diangkut oleh petugas kebersihan “. Untuk jawaban dari ibu Heriyanti yakni “ yo tak bakar mbak, wong nang mburi omah sek onok karangan kosong”. Jawaban bu Heriyanti pun dibenarkan dengan ibu Iswanti dan ibu Tiwi. Dengan itu, saying sekali masyarakat masih menganggap sampah sebagai barang yang tidak berguna. Kemudian perlahan peneliti menceritakan pengalaman PPL selama kuliah yang mana mengumpulkan sampah untuk diolah kembali. Kemudian poeneliti juga menjelaskan bahwa sampah juga termasuk asset yang besar. Karena setiap orang pasti akan menghasilkannya. Ibu-ibupun mengiyakan dan menyadari hal tersebut dengan

menceritakan pengalaman merongsokkan barang-barang yang sudah tidak terpakai dan menghasilkan uang. Dilanjut dengan peneliti memberikan beberapa informasi mengenai asset yang Nampak seperti asset fisik Desa Junwangi. Kemudian masyarakat membenarkan adanya asset fisik tersebut

**Gambar 6. 2 Photo Perkumpulan Ibu-Ibu**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

Dengan begitu pola pikir ibu-ibu tersebut mulai terbuka mengenai sampah, bahwasannya sampah merupakan bahan mentah yang dapat diolah kembali dan bermanfaat. Dilanjut dengan bercerita kesuksesan yang pernah diraih oleh ibu-ibu, anggota keluarganya atau bahkan komunitas desa. Berikut merupakan hasil kisah sukses :

**Tabel 6. 2 Daftar hasil Kisah Sukses**

No	Nama	Kisah Sukses
1.	Fitrotin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan Pondok Pesantren sebagai vendor catering</li> <li>- Memiliki kreatifitas tinggi yang mana biasa membuat hantaran pernikahan</li> </ul>

2.	Tiwi	- Memiliki ketelatenan dalam membuat kue. Sehingga biasa mendapatkan banyak pesanan
3.	Heriyanti	- Memiliki kemampuan menjahit - Menang lomba senam juara 2 tingkat kelurahan
4	Khotimah	- Pengusaha wanita bidang perkapalan
5.	Rani	- Aktivis desa - Mengikuti berbagai organisasi
6	Suliswati	- Memiliki keterampilan memasak dengan cita rasa yang mantap - Ahli membuat kue tradisional
7	Supinah	- Memenangkan lomba juara 2 memasak masakan jawa tingkat kecamatan
8	Iswanti	- Menjadi juara 1 lomba bola voli tingkat kecamatan

*Sumber : FGD bersama Ibu-Ibu*

Dengan melihat data tabel diatas, kemampuan ibu-ibu di Desa Junwangi sangatlah beragam. Dengan kisah sukses ibu-ibu ini akan mengalami banyak perubahan apabila dilakukan penguatan skill yang mereka punya. Selain itu, untuk ibu-ibu yang pandai memasak dan membuka catering akan menghasilkan sampah organik yang sangat melimpah. Hal ini juga memiliki potensi yang sangat



besar terhadap perubahan. Pertemuann singkat bersama ibu-ibu ini sangatlah berkesan karena saling menguatkan atas kemampuan yang mereka punya. Selain itu ibu-ibu njuga dapat memahami bahwa sampah bukanlah akhir dari limbah manusia. Namun, hal ini masih sangat berguna apabila diolah dengan benar.

Selang 2 minggu, peneliti mengadakan perkumpulan bersama bapak-bapak untuk berbagi kisah di rumah bapak Subur. Perkumpulan ini diikuti oleh 6 orang bapak-bapak. Adapun nama bapak-bapak yang mengikuti perkumpulan ini yaitu : Subur (56), Yani (49), Yudi (38), Totok (38), Jumain (58) dan Siswo (45). Perkumpulan ini dilakukan dengan non formal agar lebih santai dan akrab ketika berbagi kisah.

### **Gambar 6. 3 Photo FGD Bapak-Bapak**



*Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian*

Pertemuan ini dimulai dengan penjelasan peneliti mengenai maksud dan tujuan penelitian di Desa Junwangi ini. Kemudian peneliti menjelaskan asset-aset Desa Junwangi berdasarkan pemetaan PMI 2020 dan hasil wawancara selama inkulturasi. Setelah peneliti menjelaskan asset yang ada,

masyarakat beserta peneliti memetakan aset. Berikut merupakan hasil pemetaan asetnya :

a. Aset manusia

Menurut FGD pada tanggal 17 Maret 2022 tersebut, anggota FGD memetakan aset manusia yang mana kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anggota FGD tersebut. Dengan melihat daftar pekerjaan masyarakat Junwangi, sebanyak 160 orang menjadi petani. Dengan ini, petani memiliki kemampuan dalam bercocok tanam. Pengetahuan mengenai pertanaman juga sangat mendukung. Pengetahuan seperti ini jarang didapatkan di zaman sekarang. Oleh karena itu petani merupakan aset yang sangat berharga untuk membimbing anak-anak muda dalam hal bercocok tanam.

b. Aset Fisik

Dari daftar aset fisik pada temuan aset, salah satu yang sangat menarik dan berbeda dari desa tetangga adalah Kebon Kuwangen. Dengan kondisi tanah yang subur dan memiliki kecukupan air, Kebon Kuwangen ini sangat berpotensi untuk berkembang menjadi ekonomi agribisnis. Kebon Kuwangen dengan jumlah bibit tanaman yang hampir 100, sangat disayangkan apabila tidak dikelola dengan baik. Selain untuk ekonomi agribisnis, Kebon Kuwangen juga bisa dijadikan sebagai Kebon Ecowisata. Banyak sekali program menarik untuk pengembangan aset ini. Dengan adanya aset pendukung lainnya sangat diharapkan

Kebon Kuwangen bisa menjadi Icon Desa Junwangi.

c. Aset Sosial

Berdasarkan diskusi bersama bapak-bapak dengan panduan pemetaan PMI 2020, salah satu asset social yang tergabung dengan komunitas pemerintahan yakni Gapoktan Sumber rezeki. Dengan adanya gapoktan ini, pengetahuan petani, permodalan petani serta system pertanian diawasi langsung oleh pemerintah. Gapoktan ini biasanya diadakan pembinaan petani untuk menambah pengetahuan mengenai bercocok tanam. Selain itu, juga berbagi cerita dengan petani lain mengenai pengalaman dalam pertanian. Hal ini dapat menambah wawasan petani mengenai hal pertanian. Dengan adanya gapoktan ini, diharapkan petani mahir dalam bidang pertanian yang mana esok bisa mendistribusikan ilmu yang dimiliki kepada pemuda zaman sekarang

d. Aset Finansial

Asset financial merupakan sebuah kekayaan desa mengenai perihal keuangan atau yang dapat menghasilkan uang. Desa junwangi ini memiliki banyak asset financial diantaranya yakni kolam ikan dan kolam pancing. Adanya kolam ikan dan kolam pancing yang dapat dijadikan sebagai tempat pemancingan ataupun wisata. Hasil dari pemancingan ini merupakan asset ekonomi yang dapat membantu keuangan masyarakat. dengan ini diharapkan untuk bisa memaksimalkan asset tersebut sehingga, masyarakat juga mengalami kenaikan pendapatan.

e. Aset Alam

Asset alam merupakan sebuah kekayaan atau potensi yang muncul secara alamiah. Berdasarkan pemetaan asset, di Desa Junwangi ini memiliki asset alam berupa limbah rumah tangga. Asset ini merupakan suatu potensi yang sangat urgent untuk di tindak lanjuti. Limbah rumah tangga ini sangat banyak manfaatnya. Mulai dari pemanfaatan untuk barang pakai, sebagai media tanam, sebagai media pakan ternak dan masih banyak lagi manfaatnya. Selain bermanfaat untuk manusia, sampah ini juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengelola limbah dengan baik, sehingga dapat lebih bermanfaat.

Dari hasil pemetaan asset tersebut, masyarakat dapat memahami bahwa Desa Junwangi memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut dalam pengelolaan asset.

## **2. Impian Menuju Perubahan (Dream)**

Dream merupakan tahap dimana mengajak masyarakat untuk memimpikan apa yang diinginkan serta dibutuhkan masyarakat. Untuk mengetahui impian masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengadakan FGD lalu mengungkapkan harapan serta keinginan masyarakat mengenai lingkungan mereka kedepannya.

Dalam FGD ketiga ini dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu untuk mewujudkan harapan bersama serta menyamakan persepsi tentang impian mereka. FGD ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di kediaman bapak subur pukul 16.00 yang dihadiri dengan 12 orang. Adapun daftar hadir FGD ke 3 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6. 3 Daftar hadir FGD ke-3**

<b>No</b>	<b>Nama (Usia)</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1	Subur (56)	L	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03
2	Yani (49)	L	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03
3	Totok (38)	L	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03
4	Heriyanti (50)	P	Dsn. Babadan Rt 12 Rw 04
5	Fitrotin (38)	P	Dsn. Babadan Rt 12 Rw 04
6	Yudi (38)	L	Dsn. Kuwangen Rt 10 Rw 03
7	Suliswati (55)	P	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02
8	Supinah (49)	P	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02
9	Rani (33)	P	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02
10	Jumain (58)	L	Dsn. Kuwangen Rt 10 Rw 03
11	Siswo (45).	L	Dsn. Kenep Rt 08 Rw 02
12	Tiwi (37)	P	Dsn. Kuwangen Rt 09 Rw 03

*Sumber : Administrasi Penelitian*

Proses FGD diawali dengan pembukaan secara non formal kemudian peneliti membacakan ulang hasil kisah sukses dan pemetaan asset pada FGD pertama dan Kedua. Selanjutnya peneliti memandu masyarakat untuk melakukan pemahaman persepsi mengenai dream atau mimpi dan harapan masyarakat berdasarkan asset-aset yang ada. Setelah adanya diskusi dalam FGD ini, masyarakat dapat menyimpulkan bahwa potensi besar Desa Junwangi pada kekayaan lingkungan atau alam. Yang mana adanya Kebon Kuwangen, Kolam Ikan dan Tanah Kas Desa Lainnya. Selain itu masyarakat juga menyadari potensi individu ataupun kelompok ini mengarah kepada pemanfaatan asset alam dan juga fisik. Selama proses diskusi ini adapun yang menyampaikan harapan mereka terhadap asset-aset tersebut. Berikut merupakan harapan dan impian masyarakat kedepannya mengenai asset yang dimiliki :

- a) “ *mbak Kebon Kuwangen iki apik, potensi e gede gae kedepan e. Yok opo lek iki ae di gae kelola opo yta opo ngunu. Cek gak medak (mangkrak). Wong yo nang kene akeh sing dadi tani, titik akeh e paham tentang pertanian ngunuiku. Bek e wongo-wong onok usulan program gae nguripno Kebon Kuwangen iki. Nang Kebon Kuwangen iki yo onok alat-alat tau disumbang ambek dinas pekerjaan.eman nek mangkrak.*” ( Mbak Kebon Kuwangen ini sebenarnya potensi yang besar buat masa depan. Bagaimana kalau Kebon Kuwangen ini dikelola dibuat sesuatu biasr nggak terbengkalai. Di Desa Junwangi ini juga banyak petani yang sedikit banyanya paham memnggenai pertanian dan tanaman. Mungkin dari orang-orang lainnya memiliki usulan untuk membuat program yang dapat menghidupkan kembali Kebon Kuwangen. Di Kebon Kuwangen ini

juga terdapat alat-alat dari bantuan dinas pekerjaan. Sangat disayangkan jika terbenkakai.)

- b) *“iyo mbak apik iku Kebon Kuwangen, biyen tau nggae kompos mbak. Terus saiki gak mlaku, ganok sing isok nggae ne. nang kebon Kuwangen yo onok kolam iwak sisan. Bek e iso di gae opo ngunu. Ta ternak opo maneh nang kunu. Pokok e nek iso diolah mane ben tambah apik lan manfaat gae wong-wong. Penjualan bibit e yo gak mlaku mbak, soal e ganok sing isok masarno. Uweman asline Kebon Kuwangen ini. Sing sek berjalan nang Kebon Kuwangen iki wit kates e. hasil e kadang sekali panen 25 biji, isok di dol”* (iya mbak Kebon Kuwangen ini sangat bagus. Dulu pernah membuat kompos. Terus sekarang sudah tidak berjalan, karena tidak ada yang bisa membuat kompos. Di Kebon Kuwangen ini juga ada kolam ikan. Mungkin bisa dibuat sesuatu, atau ternak yang lain. Pokoknya kalau bisa diolah dikembangkan lagi biar tambah bagus dan bisa bermanfaat untuk orang-orang. Penjualan bibit tanaman juga tidak berjalan karena tidak ada yang bisa memasarkan. Sayang sekali Kebon Kuwangen ini. Yang berjalan sekarang hanya kebun papaya. Yang mana setiap kali panen menghasilkan 25 biji yang nantinya akan dijual.)
- c) *“ohiyo mbak kebeneran wong daerah Kuwangen ini yo ganok sing melok koordinasi mbuak sampah melok deso, dadi wong-wong iki diobong nang pekarangan omah e. wingi pas kumpulan pean lha ngomong iso dimanfaatno sampah iku, yo opo lek sampah iki yo di olah cek isok dadi duek”* (Ohiya mbak kebetulan masyarakat Kuwangen ini tidak ada yang mengikuti program koordinasi pengambilan sampah dari desa. Jadi sampah masyarakat Dusun Kuwangen ini dibakar

di halaman sekitar rumah masing-masing. kan kemarin waktu perkumpulan mbaknya bilang kalau sampah itu bisa dioalh lagi, bagaimana kalau sampah ini diolah biar jadi uang)

Dari diskusi dan masukan diatas, masyarakat sangat antusias untuk mengembangkagn potensi-potensi yang mereka miliki. Dari masukan diatas, juga dapat dipetakan keinginan-keinginan masyarakat sebagai berikut :

**Tabel 6. 4 Tabel Pemetaan Impian**

No	Hasil Dream (Impian Masyarakat)
1	Masyarakat ingin mengelola potensi yang mereka miliki
2	Masyarakat ingin memanfaatkan keterampilan mereka sebagai petani
3	Masyarakat bisa membuat produk baru
4	Masyarakat ingin menghidupkan Kebon Kuwangen
5	Masyarakat bisa memasarkan produk mereka
6	Menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat membantu pendapatan masyarakat

*Sumber : Hasil Olah data penelitian*

Dari hasil FGD tersebut, masyarakat menginginkan pemanfaatan Kebon Kuwangen dengan mengelola limbah rumah tangga masyarakat Dusun Kuwangen. Dengan segala pertimbangan atas harapan dan keinginan masyarakat, hasil pemetaan impian tersebut diharapkan dapat mejadi pendorong kesejahteraan masyarakat. tak hanya berhenti pada keinginan dan harapan masyarakat.



dalam diskusi ini, peneliti harus mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk menggerakkan semangat masyarakat dalam menuju perubahan.

Peneliti disini juga harus mengapresiasi atau menyadari bahwa kreativitas dan potensi yang mereka miliki merupakan suatu peluang yang sangat besar dan hebat untuk menuju perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Junwangi. Dengan semangat masyarakat serta dukungan dari peneliti ini akan menjadikan masyarakat Desa Junwangi yang mandiri dalam meningkatkan kreativitas perekonomian.

### **3. Perencanaan Aksi (Design)**

Setelah melakukan pemetaan impian atau dream, perlu dilakukan pada proses yang lebih intens untuk merencanakan impian-impian mereka agar tercapai sesuai dengan keinginan. Pada tahap ini, dilakukan untuk membuat strategi serta langkah-langkah menuju perubahan. Pada aksi ini, peneliti berdiskusi dengan beberpa warga yang telah mengikuti beberapa rangkaian yang sudah terlaksana. Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2022 untuk merumuskan strategi aksi. Diskusi ini diikuti oleh 5 orang yang mana semua adalah bapak-bapak yang dilakukan di Kebon Kuwangen. Adapun nama anggota diskusi ini yakni bapak Subur, Bapak Yani, bapak Yudi, Bapak Jumain dan Bapak Totok.

Langkah pertama dalam diskusi ini adalah menentukan program yang akan dilaksanakan untuk mengelola limbah rumah tangga dengan memanfaatkan asset Kebon Kuwangen. Dengan melihat pemetaan impian masyarakat, disini peneliti menawarkan beberapa program pengelolaan limbah rumah tangga. Yang pertama ada program pengelolaan limbah rumah tangga organik dengan

budidaya maggot. Program kedua yakni pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi produk arang briket. Program ketiga pengelolaan limbah rumah tangga anorganik dengan menggunakan bank sampah. Dan yang terakhir pebfelolaan limbah rumah tangga anorganik menjadi handicraft. Dengan beberapa program tersebut masyarakat berdiskusi untuk mempertimbangkan program manakah yang akan dilakukan terlebih dahulu. Dengan berbagai pertimvbangan, keputusan masyarakat yakni memilih untuk buudidaya maggot. Hal ini dengan beberapa factor pendukung yang masyarakat miliki. Berikut merupakan factor pendukung masyarakat memilih program budidaya maggot :

- a) Adanya alat pencacah dari dinas pekerjaan
- b) Adanya kolam ikan, yang mana maggota dapat dijadikan pakan ikan
- c) Adanya tempat untuk kandang lalat
- d) Manfaat maggot yang sangat banyak
- e) Dapat menghasilkan nilai ekonomi

Setelah adanya pemilihan program, peserta diskusi melanjutkan dengan merumuskan strategi dalam pencapaian mimpi. Berikut adalah hasil perencanaan strategi pencapaian mimpi :

Untuk melakukan aksi juga perlu adanya rancangan kegiatan atau prosedur dalam perencanaan agar bisa mencapai indicator kesuksesan dalam pencapaian impian. Berikut adalah matriks perencanaan operasional program pengembangan Kebon Kuwangen melalui Budidaya Maggot :

**Tabel 6. 5 Matriks Perencanaan Operasional**

N O	Keter angan	Target	Jad wal Pel aks ana an	Pena nggu ng Jawa b	Alat dan Bahan	Bia ya	Resik o
1.	Pemb entuka Kelo mpok Budid aya Maggot	Terben tuknya kelom pok budida ya maggot	21 Juni 202 2	Bapa k Subur	- Alat Tulis	-	Adan ya persel isihan karen a ingin menja di ang Subur ota kelom pok budid aya magm a
2	Pelati han dalam Penge lolaan Maggot	Memili ki penget ahuan menge nai budida ya	25 Juni 202 2	Penel iti	- Proyek tor  - Lcd  - Materi  - Konsumsi	Rp. 200 000	Masy ara kat masih meng angan  - angan

		maggot					perihal proses budidaya maggot karena belum praktik
3	Proses Budidaya Maggot	Menghasilkan maggot dengan kualitas baik	01 Juli 2022	Fasilitator	- Triplek - Paku - Lem Rajawali - Semen - Palu - gergaji - Pur Ayam - Dedak	Rp. 250 000	Telur tidak menetas

4	Packing dan pemasangan hasil produksi	Dapat menjual maggot dan kasgot sebagai pupuk	15 Juli 2022	Fasilitator	- Plastik klip - Timbangan	Rp. 10000	Gagal dalam pemasangan
---	---------------------------------------	---	--------------	-------------	-------------------------------	-----------	------------------------

*Sumber : Hasil Diskusi Masyarakat*

Tak lupa dengan perencanaan operasional yang telah disusun dalam matrik diatas. Matriks ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan aksi. Pada tahap pertama, yang dilakukan dalam aksi yakni pembentukan kelompok. Kegiatan ini dipimpin dan diketuai oleh pak subur selaku ketua RW Dusun Kuwangen serta pengurus Kebon Kuwangen. Kegiatan ini akan dilakukan secara nonformal dengan berkumpul di rumah Pak Subur. Harapan dari kegiatan ini yakni terbentuknya kelompok pengelola Kebon Kuwangen dalam bidang budidaya maggot. Dalam kegiatan ini menurut matriks diatas, tidak memerlukan banyak biaya. Cukup biaya untuk konsumsi. Dalam perumusan matrik kegiatan pembentukan kelompok ini, resiko yang akan dihadapi yakni perselisihan antar warga karena ingin menjadi bagian dari pengurus anggota Kebon Kuwangen.

Setelah dilakukan pembentukan kelompok, kegiatan selanjutnya yakni pelatihan budidaya maggot yang nantinya dihadiri oleh kelompok Kebon Kuwangen. Dalam kegiatan ini dilakukan penjelasan materi mengenai budidaya maggot. Pada kegiatan selanjutnya yakni dengan membuat tempat maggot yang dinamakan *Biopond*. Tempat ini terbuat dari triplek dengan beberapa pelatan

lainnya. Penanggung jawab dalam kegiatan ini yakni peneliti sendiri. Peneliti nanti bersama team nantinya akan membuat biopond sesuai dengan kriteria yang baik bagi maggot. Dalam pembuatan biopond ini sering terjadi trial and error yang mana harus sering mencoba agar mengetahui kekurangan dalam membuat biopond.

Pada matriks perencanaan, kegiatan yang selanjutnya yakni pendampingan budidaya maggot. Dalam matrik ini diperlukan biaya untuk makan bayi maggot dan media pencampuran agar tidak lengket. Saat proses budidaya maggot ini resiko terdapat pada telur yang tidak menetas dikarenakan media pakan kurang air. Sehingga pakan tersebut menjamur sehingga telur maggot juga berjamur. Kemudian yang terakhir yakni adanya pendampingan mengenai packaging dan pemasaran hasil produksi dengan penanggung jawab nya adalah peneliti. Resiko dalam kegiatan ini adalah packaging yang kurang menarik dan pemasaran yang kurang menyebabkan terhentinya proses penjualan

#### **4. Penentuan atau Penguatan (*Define*)**

Pada tahap ini, peneliti bersama masyarakat melakukan penguatan tema atau program yang telah disepakati. Karena dalam mewujudkan sebuah impian tidaklah mudah. Banyak sekali tantangan dan resiko dalam melakukan sebuah perubahan. Oleh karena itu penguatan ini dilakukan dengan mengulas kembali resiko-resiko yang telah tertulis dalam Matriks Perencanaan Operasional (MPO) pada tahap Design. Dengan begitu masyarakat akan siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi.

Dalam kegiatan ini, peneliti mengajak kelompok untuk diskusi santai mengenai penajaman program ini. Penguatan tema ini diikuti oleh anggota Keelompok

Kebon Kuwangen yang berjumlah 4 orang yakni Bapak Subur, Bapak Yani, bapak Yudi dan Bapak Riko. Diskusi ini dilakukan di Kebon uwangen pada tanggal 05 Juni 2022. Peneliti disini menjelaskan berbagai macam hambatan-hambatan yang mungkin terjadi selama proses perubahan. Tujuan peneliti ini, agar kelompok siap menghadapi dan memikirkan planning B jika hambatan terjadi. Sehingga masyarakat tidak putus asa apabila terjadi sedikit kegagalan.

Proses penguatan ini juga dilakukan dengan member motivasi kepada masyarakat agar mendapatkan energy positif, sehingga dalam menjalankan program masyarakat memiliki semangat yang tinggi. Selain penguatan, saling memngingatkan juga sangat penting untuk terlaksananya program yang telah disepakati.

#### **5. Monitoring dan Evaluasi(*Destiny*)**

Dalam menjalankan program pasti ada tahap monitoring dan evaluasi sebagai bentuk keberlanjutan program tersebut. Setelah melakukan berbagai macam aksi, perlu adanya evaluasi sebagai bentuk pembelajaran untuk melanjutkan aksi sehingga dapat berkembang di masa depan. Tahap monitoring evaluasi ini merupakan tahap yang sangat penting. Dengan ini, setiap orang akan belajar melalui proses-proses yang mengalami kegagalan. Namun, jika suatu kegagalan tidak dilakukan evaluasi, maka tidak akan terjadi perubahan yang lebih maju. Justru akan membuat suatu kegagalan adalah hal yang lumrah dan biasa dengan akhirnya program tidak berjalan. Sedangkan untuk monitoring sendiri merupakan proses pengawasan selama berjalannya program. Hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan program. Apabila monitoring

tidak dilakukan, akan menyebabkan terjadinya penyimpangan selama pelaksanaan program.

Tahap Destini dilakukan dengan mengikuti setiap perkembangan Kebon Kuwangen dan dilakuka kontroling setiap satu minggu sekali. Monitoring ini dilakukan oleh peneliti dan juga oleh pihak desa, sehingga Kebon Kuwangen mendapat pengwasan langsung dari pemerintahan desa. Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini, akan sangat membantu dalam proses perubahan yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Setelah melakukan pemetaan, menumbuhkan mimpi dan juga merancang aksi, kini saatnya untuk melakukan strategi aksi yang mana dengan membentuk kekuatan kepada masyarakat.

**Tabel 7. 1 Tabel Strategi Aksi**

No	Aspek	Tujuan	Strategi
1	SDM	Masyarakat memiliki potensi pengetahuan mengenai pertanian dan bercocok tanam. Yang mana akan dimanfaatkan untuk pengelolaan potensi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat menyadari akan adanya potensi yang mereka miliki</li> <li>- Melakukan Pendampingan Pelaksanaan Budidaya Maggot</li> <li>- Pendampingan pemasaran ekonomi melalui media social</li> </ul>
2	SDA	Terwujudnya Pengembangan Kebon Kuwangen dengan memiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan analisis SWOT bersama kelompok masyarakat</li> </ul>

		produk unggulan yang menghasilkan nilai ekonomi	
3	Budaya	Perubahan kesadaran masyarakat akan sampah sebagai polusi akhir menjadi produk yang bermanfaat	- Mengembangkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan serta pendampingan kegiatan
4	Daya Dukung Lingkungan	Adanya kekompakan serta penyatuan persepsi dari berbagai pihak	- Melakukan diskusi serta pendekatan personal terhadap tokoh masyarakat

*Sumber : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel diatas yang mana hasil dari diskusi masyarakat, dapat diketahui bahwa masyarakat menginginkan Kebon Kuwangen sebagai potensi untuk menuju perubahan. Dengan itu peneliti bersama masyarakat merencanakan beberapa strategi dan rancangan operasional untuk melancarkan kegiatan menuju perubahan tersebut.

Dalam aspek sumber daya manusianya, masyarakat Desa Junwangi memiliki potensi pengetahuan mengenai pertanian dan penanaman. Dengan itu, masyarakat menginginkan agar potensi yang mereka miliki dapat tersalurkan dan dapat dikembangkan dengan tepat. Untuk

strategi yang dilakukan yakni dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan skill atau potensi mereka.

Kemudian dalam aspek sumber daya alamnya, masyarakat memiliki keinginan untuk mengembangkan Kebon Kuwangen dengan menambah produk unggulan. Dengan ini, peneliti dan masyarakat melakukan perancangan strategi yang mana membuat budidaya maggot sebagai produk unggulan Kebon Kuwangen. Hal ini tentu peneliti dan masyarakat melakukan analisis dengan pertimbangan yang sangat relevan.

Aspek selanjutnya yakni aspek budaya. Dalam aspek budaya ini, harapan masyarakat nantinya akan memiliki perubahan perspektif atau pola pikir mengenai limbah rumah tangga (sampah). Pada sebelumnya masyarakat menganggap sampah adalah akhir dari sesuatu yang telah dikonsumsi sehingga tidak dapat lagi dikelola. Pada pendampingan kali ini dengan adanya pelatihan mengenai sampah ini, masyarakat mampu mengubah kesadarannya bahwa sampah merupakan suatu asset yang sangat bermanfaat.

Aspek terakhir yakni daya dukung lingkungan yang mana masyarakat menginginkan bahwa lingkungan sekitar dapat mendukung pemanfaatan asset ini. Untuk mencapai keinginan masyarakat, peneliti dan masyarakat membuat strategi perencanaan yang mana dengan melakukan silaturahmi dan inkulturasi terhadap tokoh-tokoh masyarakat agar mendapat dukungan serta menjalin kekompakan antar sesama.

## B. Pelaksanaan Aksi

### 1. Pembentukan Kelompok

Proses awal dalam aksi yakni pembentukan kelompok pada hari Selasa, 21 Juni 2022 pukul 15.30 di rumah Pak Subur. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang. Dalam diskusi semi formal ini, melakukan pembentukan kelompok yang peneliti serahkan kepada pak Subur selaku ketua RW. Kemudian dalam diskusi ini Pak Subur menjelaskan bahwa kelompok untuk budidaya maggot diambil dari komunitas Kebon Kuwangen Sendiri. Untuk penanggung jawab pemasaran juga langsung dari pihak kelompok Kebon Kuwangen. Kelompok ini berjumlah 3 orang yang mana penanggung jawab budidaya maggot. Adapun nama dan tugas penanggung jawab budidaya maggot serta penanggung jawab pemasaran atau penjualan yaitu :

**Tabel 7. 2 Daftar Hadir FGD**

No	Nama	Tugas
1	Pak Subur	Koordinator Pengelolaan Maggot
2	Pak Yani	Koordinator pakan maggot
3	Pak Juma'in	Pengelola sarana dan prasarana
4	Pak Yudi	Koordinator Pemasaran maggot dan kasgot

--	--	--

*Sumber : Data Hasil Penelitian*

Setelah disepakati pembagian tugas dan tanggung jawab untuk pengelolaan maggot, acara ditutup lalu dilanjutkan dengan ngobrol santai dan bercerita. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 17.30 yang dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat, pertemuan ini diakhiri dan dilanjutkan esok hari untuk pembuatan biopond.

## 2. Pelatihan Budidaya Maggot

Sebelum diadakannya pendampingan terhadap kelompok Kebon Kuwange, peneliti bersama Kelompok Kebon Kuwangen melakukan pelatihan budidaya maggot. Pelatihan ini dilakukan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 di rumah Pak Yani. Pelatihan ini ditujukan agar Kelompok Kebon Kuwangen mengenali dasar-dasar budidaya maggot. Pelatihan ini dilakukan secara nonformal dengan memberikan buku panduan budidaya maggot yang ditulis oleh mahasiswa PPL 2 PMI UINSA tahun 2021. Di sini peneliti menjelaskan mulai dari pengertian maggot kemudian manfaat, cara budidaya serta bentuk dan ukuran kandang yang diperlukan dalam budidaya maggot.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kelompok Kebon Kuwangen memiliki pengetahuan mengenai budidaya maggot. Selain itu dalam pertemuan ini, peneliti juga menjelaskan mengenai kebutuhan pakan maggot yang mana berupa sampah rumah tangga yang organik. Peneliti menyampaikan bahwa pakan maggot ini dapat diambil dari sampah rumah tangga warga

Dusun Kuwangen. Dengan ini, pak yani langsung mengambil tindakan dan mengusulkan untuk membuat daftar list rumah yang sampahnya diambil oleh pak yani. Berikut adalah nama warga yang sampahnya akan diambil dan dibuat untuk pakan maggot :

**Tabel 7. 3 Daftar Hadir FGD**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JML Anggota Keluarga</b>
1	Ibu Tiwi	4
2	Ibu Kus	6
3	Ibu Iva	3
4	Ibu Sun	2
5	Ibu Tiani	4
6	Ibu Yah	6
7	Ibu Nur	4

*Sumber : Data Hasil Penelitian*

Dengan data diatas, nantinya akan ditimbang hasil sampah organiknya dan akan dinbuat untuk pakan maggot.

### 3. Proses Pendampingan Budidaya Maggot

Proses budidaya diawali dengan pembelian telur maggot sebagai bibit budidaya maggot. setelah telur maggot sampai, telur maggot di letakkan di ember yang kemudian tengahnya diberi toples buat telur maggot. untuk bagian dasar ember diberi pur ayam yang diberi air agar menjadi lembek. Dalam proses ini, pur ayam tidak boleh kekurangan air. Hal ini akan menyebabkan pur ayam menjamur sehingga telur maggot tidak bisa menetas.

**Gambar 7. 1 Photo Telur Lalat BSF**



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

Sembari menunggu telur maggot menetas, peneliti bersama kelompok Kebon Kuwangen membuat *Biopond* (tempat maggot). Pembuatan *Biopond* ini memerlukan alat dan bahan. Adapun daftar alat dan bahan yang diperlukan yaitu :

- | <b><u>Bahan</u></b>  | <b><u>Alat</u></b> |
|----------------------|--------------------|
| a) 1 Lembar Triplek  | a) Gergaji         |
| b) Paku Triplek ½ kg | b) Meteran         |
| c) Lem Rajawali      | c) Pensil Kayu     |
| d) Semen Putih       |                    |

Biopond ini terbuat dari triplek dengan ukuran 200 cm x30 cm. biopond 200 cm ini dibagi menjadi 2 bagian dengan disekat menggunakan triplek. Lalu di ujung triplek di buat untuk sisi miring agar maggot yang mau menjadi larva menepi di bagian sisi miring. Bagian sisi miring biopond untuk memudahkan. Kemudian potong triplek berbentuk kotak dengan ujung diberi sisi miring. Setelah terpotong dan berbentuk kotak, setiap sela dari biopond diberi lem rajawali yang telah dicampur dengan semen putih. Hal ini dilakukan agar maggot tidak masuk ke dalam celah-celah triplek.

Setelah telur menetas, bayi maggot akan dibiarkan di tempat sampai usia 7 hari. Setelah 7 hari, maggot bisa dipindahkan ke *Biopond*. Ketika usia maggot masih bayi, usia 1-2 hari diberi makan pur ayam yang telah diletakkan di dasar ember. Setelah usia 5 hari, maggot sudah bisa diberi makan sampah organik. Agar tidak lengket, *Biopond* diberi media dedak atau sekam. Pemberian makan maggot setiap hari sekali dengan perbandingan maggot 2 kg dengan pakan 1 kg media (dedak) 1 kg.

### **Gambar 7. 2 Photo Maggot Usia 7 Hari**





*Sumber :Dokumentasi Penelitian*

Proses maggot menjadi larva adalah ketika maggot sudah menghitam. Maggot hitam merupakan tanda bahwa maggot akan menjadi larva. Ketika maggot sudah menghitam, maka maggot di pindah ke kandang lalat. Selama menjadi larva, tidak boleh terkena sinar matahari. Proses larva menetas menjadi lalat selama 18 hari. Setelah menetas menjadi lalat, maka hidup lalat hanya sebentar. Untuk lalat jantan akan mati setelah kawin dengan lalat betina. Untuk lalat betina akan mati setelah bertelur. Jadi lalat cuma sekali hidup.

Didalam kandang lalat terdapat tempat untuk bertelur yang terbuat dari balok kayu kecil, kemudian ditumpuk dengan diberi celah menggunakan lidi. Lalat nantinya akan bertelur di celah-celah kayu. Dibawah kayu, diberi fermentasi pindang untuk memikat lalat agar tidak bertelur di sembarang tempat. Untuk kandang lalat sendiri minimal ukuran 1x1 meter. Untuk ukuran tinggi kandang 2 meter. Kandang dibagi menjadi dua sisi. Yang satu sisi tidak terkena sinar matahari dengan cara atasnya ditutup asbes.

Kemudian satu sisi harus terkena sinar matahari karena ketika lalat kawin membutuhkan sinar matahari.

### **Gambar 7. 3 Photo Kandang Lalat BFS**

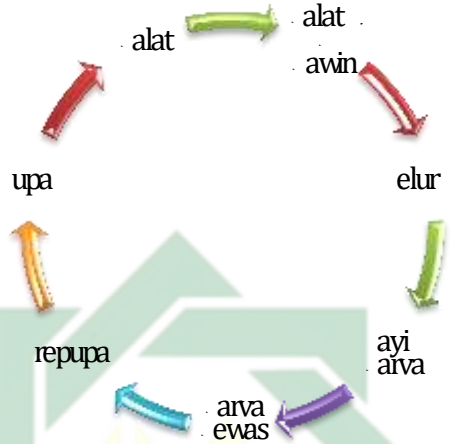


*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

Waktu untuk memanen telur lalat adalah setiap 2 hari sekali. Karena telur akan menetas pada hari ketiga. Jadi setiap 2 hari sekali dilakukan pengecekan telur lalat. Apabila dalam tempat tersebut terdapat telur maka telur diambil menggunakan mika yang tipis. Setelah diambil, telur diletakkan di tempat ember yang awal. Dan begitu proses siklus hidup maggot.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Gambar 7. 4 Gambar Siklus Hidup lalat BSF**



*Sumber : Data Penelitian*

Dari grafik diatas dapat diketahui siklus hidup lalat BSF/Maggot. siklus hidup ini diawali dengan telur maggot yang akan menetas diusia 3-4 hari. Kemudian telur lalat menetas menjadi bayi larva. Bayi larva hari pertama memiliki ukuran kurang dari 1 mm dan hamper tdiak terlihat. Kemudian selama 7 hari bayi larva akan menjadi larva dewasa yang siap di beri pakan sampah organic. Setelah menjadi larva dewasa, maggot akan menjadi prepupa yang berubah warna menjadi hitam dan akan mencari tempat kering. Setelah maggot menjadi prepupa, maggot siap dipindahkan ke kandang lalat. Kemudian pupa tidak bergerak selama 7-30 hari sampai menetas. Kemudian pupa menetas menjadi lalat dan lalat betina akan kawin dengan alat jantan. Setelah kawin, lalat jantan akan mati sedangkan lalat betina akan mati setelah bertelur.

#### 4. Packaging dan pemasaran hasil produksi

Maggot memiliki manfaat yang sangat banyak. Mulai dari telur maggot yang bisa dijual, kemudian untuk maggotnya sendiri juga dijual untuk pakan ikan ataupun dioven dibuat pakan ternak dan juga kasgot (sisa makanan maggot) bisa dijadikan pupuk organik. Dengan ini kelompok Kebon Kuwangen akan melakukan pemasaran dan penjualan produk-produk Kebon Kuwangen.

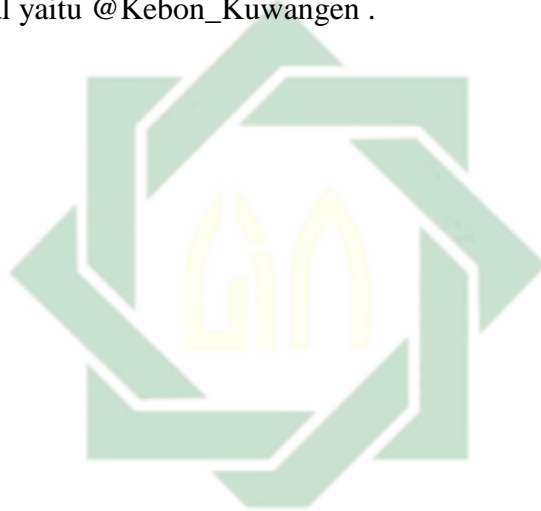
Dengan berbagai macam produk, Kebon Kuwangen masih belum memiliki branding produk. Selain itu, Kebon Kuwangen juga belum memiliki media social. Oleh karena itu, dalam aksi ini peneliti bersama kelompok Kebon Kuwangen merancang system pemasaran serta labeling produk. Proses pertama yakni pembuatan label produk untuk member identitas usaha Kebon Kuwangen.

**Gambar 7. 5 Logo Kebon Kuwangen**



*Sumber : Dibuat oleh peneliti dan kelompok Kebon Kuwangen*

Untuk pemasaran dilakukan secara offline dan juga online. Pemasaran offline dilakukan dengan mencari pelanggan untuk penjualan maggot sebagai pakan hewan ternak. Selain itu, untuk buah papaya dan pisang, penjualan didistribusikan ke penjual buah-buahan. Kemudian untuk bibit-bibit tanaman di jual secara on store maupun online. Untuk penjualan online sementara masih menggunakan Instagram dan Facebook. Untuk akun media social yaitu @Kebon\_Kuwangen .



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN**

#### **A. Analisis Hasil Pendampingan**

Pendampingan yang berfokus pada pengelolaan asset ini, dilakukan di Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Di Desa Junwangi ini memiliki banyak asset yang mana masyarakat masih belum memahami adanya potensi tersebut. Perubahan saat ini, muncul setelah masyarakat mengenali asset-aset yang ada di Desa Junwangi. Setelah itu, masyarakat berkeinginan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada dengan tujuan adanya perubahan kehidupan yang sejahtera dan kemandirian masyarakat dalam menciptakan kreativitas ekonomi.

##### **1. Analisis perubahan masyarakat**

Perubahan merupakan suatu proses yang tidak stabil dan dapat berubah-ubah. Dalam suatu system masyarakat, tidak ada yang tetap semua akan berubah. Perubahan ini dapat mengarah pada hal positif, dapat juga mengarah pada hal yang negative. Dalam proses pendampingan ini, banyak sekali perubahan yang dialami masyarakat Desa Junwangi. Berikut merupakan perubahan-perubahan masyarakat Junwangi sebelum dan setelah adanya pendampingan :

**Tabel 8 1 Tabel Sebelum dan Sesudah Aksi**

<b>Before</b>	<b>After</b>
---------------	--------------

Masyarakat Junwangi belum menyadari potensi yang mereka miliki	Masyarakat Junwangi memahami asset yang mereka miliki
Pola pikir masyarakat terhadap limbah rumah tangga yang mana tidak dapat diproses, sehingga jalan satu-satunya yaitu dibuang atau dibakar	Masyarakat sudah memahami bahwa limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan
Masyarakat membuang atau membakar sampah rumah tangga	Masyarakat mampu memilah dan mengumpulkan sampah untuk dikelola
Komunitas membeli pakan ikan lele dar luar	Komunitas mampu mengurangi pengeluaran beli pakan dan menciptakan produk baru
Komunitas tidak memiliki logo	Komunitas memiliki logo baru
Komunitas belum bisa memasarkan produk melalui media sosial	Komunitas memiliki media social sebagai sarana pemasaran

*Sumber : Hasil Penelitian*

Dengan melihat tabel diatas, terjadi perubahan yang signifikan mengenai kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki. Sebelum adanya pendampingan di Desa Junwangi ini, masyarakat belum mengetahui potensi-potensi yang ada di Desa Junwangi maupun yang ada dalam diri mereka sendiri. Namun setelah adanya pendampingan masyarakat mulai

menyadari akan potensi yang ada di Desa Junwangi juga dalam diri mereka. Sehingga masyarakat mampu menumbuhkan impian-impian menuju perubahan yang lebih baik. Masyarakat juga lebih percaya diri akan kemampuan yang mereka punya.

Selain kesadaran, pola pikir masyarakat juga mengalami perubahan yang signifikan mengenai pandangan pemanfaatan limbah rumah tangga. Selama ini, masyarakat hanya membuang dan membakar limbah rumah tangga. Dan ada juga yang mengeluarkan uang untuk jasa pengambilan sampah. Namun, setelah adanya pendampingan, pola pikir masyarakat lebih terbuka dan luas. Sehingga masyarakat memahami bahwa sampah dapat dikelola untuk menjadi lebih bermanfaat. Dengan ini semoga masyarakat akan selalu memiliki inovasi untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik. Dapat diketahui juga bahwa komunitas Kebon Kuwangan melakukan banyak perubahan dan berani untuk melakukan perubahan dengan potensi yang mereka miliki

## 2. Analisis Strategi Pengorganisasian

Untuk menganalisis keberhasilan dalam melakukan pengorganisasian, perlu adanya rancangan perencanaan yang mana dalam sebuah rancangan tersebut terdapat tujuan bersama dalam melakukan perubahan. Rancangan perencanaan ini sangat memudahkan dalam melakukan sebuah aksi. Dalam pendampingan ini berfokus pada set yang dimiliki masyarakat.

Dengan adanya pendampingan ini peneliti melakukan penguatan serta motivasi terhadap masyarakat untuk memetakan potensi-potensi mereka. Sehingga masyarakat mampu merubah diri mereka dan



komunitas untuk lebih berinovasi serta kreasi terhadap pengembangan potensi yang mereka miliki. Berdasarkan analisis tersebut, pendekatan yang digunakan peneliti sangatlah relevan dengan kegiatan aksi tersebut. Pendekatan ini, melakukan pengembangan asset dan asset masyarakat objek masyarakat dan pelaku utamanya juga masyarakat.

### 3. Analisis Leacky Bucket

Dalam analisis ini *Leacky Bucket* berarti ember bocor yang mana merupakan analisis sirkulasi keuangan. Dalam analisis ini menghitung perputaran atau sirkulasi keuangan yang mana menghitung keluar masuknya keuangan. Dalam penelitian ini, analisis *Leacky Bucket* digunakan untuk menghitung sirkulasi keuangan dari Komunitas Kebon Kuwangen. Adapun berikut adalah penghitungan pengeluaran perbulan Kebon Kuwangen ;

**Tabel 8 2 Tabel Pengeluaran Bulanan Kebon Kuwangen**

No	Keterangan	Jumlah
1	Pembelian Vitamin Tanaman B1	Rp. 240.000
2	Biaya Listrik	Rp. 56.000
3	Bibit Tanaman	Rp. 20.000
4	Pur ayam	Rp. 18.000
5	Bensin Diesel	Rp. 240.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 574.000</b>

*Sumber : Hasil data Penelitian*

**Tabel 8 3 Tabel Pemasukan Bulanan Kebon Kuwangen**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Penjualan Bibit tanaman minimal sebuahn terjual 6 bibit	Rp. 90.000
<b>2</b>	Penjualan Buah Pepaya setiap minggu 25 kg	Rp. 700.000
<b>3</b>	Penjualan Pisang satu bulan 5 tundun	Rp. 200.000
<b>4</b>	Penjualan maggot setiap bulan minimal 60 kg	Rp. 480.000
<b>5</b>	Penjualan Kasgot	Rp. 80.000
	<b>Total</b>	<b>Rp. 1.550.000</b>

*Sumber : Hasil data penelitian*

Dari hasil tabel 8.2 dapat diketahui untuk mengelola Kebon Kuwangen ini, setiap bulannya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 574.000. pengeluaran ini digunakan untuk peraatan tanaman buah pepaya dan pisang serta budidaya maggot. Selain itu, pengurus Kebon Kuwangen juga membeli bibit baru untuk menambah jumlah tanaman yang dikelola.

Sedangkan dalam tabel 8.3 diketahui hasil pemasukan tiap bulan Kebon Kuwangen sebesar Rp. 1.550.000. hasil dari pemasukan Kebon Kuwangen ini

akan digunakan untuk pengembangan Kebon Kuwangen serta membantu keuangan Desa. Namun, hal ini masih belum bisa mengcover seluruh anggaran kegiatan-kegiatan di Desa. Hanya saja Kebon Kuwangen ini menyumbangkan beberapa hasil mereka untuk kegiatan desa sehingga masyarakat Desa juga tidak banyak mengeluarkan iuran untuk desa.

Dengan adanya Kebon Kuwangen ini cukup membantu meringankan masyarakat dalam mengadakan kegiatan desa. Sehingga masyarakat juga merasa sejahtera dengan bantuan Kebon Kuwangen ini.

## **B. Refleksi teoritik**

Dalam proses penelitian, banyak sekali penemuan-penemuan baru yang dapat dipelajari. Proses penelitian ini sangat membantu untuk menambah wawasan. Terutama dalam wawasan ilmu mengenai agribisnis. Selama proses pendampingan ini, masyarakat banyak sekali bercerita mengenai pertanian. Sehingga peneliti mendapatkan banyak ilmu mengenai lingkungan dan tanaman.

Masyarakat dengan berbagai macam karakter juga mengajarkan teladan-teladan yang baik bagi peneliti. Kemudian dengan pola pikir orang-orang dewasa yang terbuka dan jangka panjang, peneliti akhirnya sedikit memahami dan mencoba sedikit-demi sedikit menerapkan seperti pola pikir masyarakat. disini banyak sekali pembelajaran baru yang peneliti dapatkan. Muali dari emosional masyarakat yang lebih tenang dan mampu berpikir jangka panjang. Hal ini membuat

peneliti sangat bersyukur bisa saling belajar bersama masyarakat.

### **C. Refleksi Metodologis**

Dengan menggunakan metode pendekatan ABCD yang mana asset atau potensi menjadi focus utama dalam penelitian. Dengan ini, pendampingan berupaya mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat untuk dikembangkan merupakan bentuk dari konsep sebuah pemberdayaan. Hal ini dinamakan dengan *enabling* atau pemungkinan masyarakat untuk mengembangkan potensi. Kemudian konsep yang kedua yakni *empowering* yang mana tahap ini dilakukan penguatan potensi yang ada di masyarakat.

Dalam penelitian menggunakan tahap 5D yang mana masyarakat didorong untuk menyadari potensi yang mereka miliki dan kemudian dilakukan penguatan potensi untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Masyarakat Desa Junwangi menyadari adanya potensi lalu mereka berinovasi untuk membuat program budidaya maggot dengan memanfaatkan potensi yang mereka punya.

### **D. Refleksi Program Dalam Dakwah Islam**

Desa Junwangi merupakan sebuah desa yang mana masih kental dengan adat Jawa. Hal ini dikarenakan pendekatan yang dilakukan para wali dengan inkulturasi berarti mengajarkan ajaran baru tanpa menghilangkan kebudayaan lama. Hal ini dapat dicontohkan dengan kegiatan masyarakat berdzikir yang mana berdzikir merupakan berdo'a namun, dengan menggunakan nada atau lagu. Hal ini seperti dakwah Sunan Kalijogo yang mana Sunan Kalijogo berdakwah

dengan music gamelan yang saat itu gamelan adalah alat music yang digemari masyarakat jawa.

Begitupun dengan pengembangan masyarakat atau pendampingan ini merupakan suatu kegiatann yang mengajak untuk berubah menjadi lebih baik. Namun untuk melakukan perubahan ini perlu dilakukan pendekatan yang mana seperti inkulturasi. Pendekatan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang baru tanpa menghilangkan identitas orang tersebut. Pemberdayaan ini merupakan mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan dengan ilmu dakwah yang mana tyerdapat dalam surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa setiap manusia wajib untuk melakukan kebaikan . dengan ini, pendampingan dilakukan untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan kearah yang positif. Dari penelitian ini dapat banyak pengetahuan salah satunya yakni. Bahwa Allah menciptakan sesuatu di bumi ini, tidak ada yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan salah satu syair yang berbunyi :

لكل ساقطة في الحي لاقطه وكل كاسدة يوما لها سوق<sup>36</sup>

Yang artinya “Setiap barang yang jatuh dibumi,, akan ada yang mengambilnya. Dan setiap barang yang tidak laku, bisa saja suatu saat akan laris”

Dalam dakwah pendampingan, aksi ini dilakukan dengan berdakwah kepada masyarakat dengan cara aksi (bil-haal). Dakwah ini merupakan menyeru kepada kebaikan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada hal positif dan juga sesuai dengan ajaran agama islam. Penerapan dakwah dalam aksi ini yakni dengan melalui aksi pengumpulan sampah ini, masyarakat akan memahami bahwa Allah menciptakan sesuatu dibumi masing-masing akan memiliki manfaat. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman yang mana masyarakat saling berbagi pengetahuan sehinggann juga dapat menambah wawasan. Dalam alam semesta yang telah diciptakan Allah ini, maka manusia sebagai pemimpin hendaknya merawat alam semesta sebagai bentuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>36</sup> Pusat kajian Fikih dan Ilmu-Ilmu Keislaman, Jilbab Kewajiban Muslimah.

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pendampingan ini menggunakan metode penelitian *Asset Based Community Developmet* (ABCD) yang mana berfokus pada pemanfaatan asset yang ada di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sertakemandirian dalam menciptakan ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Desa Junwangi nyang memiliki banyak asset menjadi salah satu sasaran peneliti dalam menentukan lokasi penelitian. Di Desa Junwangi ini terdapat komunitas Kebon Kuwangen yang mana sebagai subyek pendampingan. Pemanfaatan set Kebon Kuwangen ini dengan melakukan pendampingan penngelolaan sampah menjadi produk ekonomis. Dengan ini, Kebon Kuwangen dapat melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan produk.

Metode ini memanfaatkan skill masyarakat untuk meningkatkan asset yang ada. Pendampingan ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan 5D yaitu : *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*. Setelah adanya pendampingan ini kesadaran masyarakat mengenai asset meningkat. Yang mana awalnya masyarakat acuh terhadap asset desa dan skillnya, sekarang mereka mampu memanfaatkan asset dan berinovasi untuk membuat produk baru. Kesadaran akan skill mereka yang bagus, masyarakat menjadi sangat antusias untuk mengembvangkan asset-aset yang ada. Masyarakat juga mulai membuka mengenai teknologi modern sehingga mereka juga melakukan pemasran melalui media social.

Dalam melakukan perubahan untuk mendapatkan hasil ekonomi, tak lupa pula harus berprinsip pada ajaran agama Islam yang mana ketika dalam melakukan kegiatan usaha tidak boleh dilakukan dengan perbuatan yang keji dan dzolim<sup>37</sup>.

Hasil dari penelitian ini yakni masyarakat mampu menyadari akan adanya aset yang mereka miliki. Dengan begini, aset di Desa Junwangi tidak terbuang sia-sia. Salah satu aset yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni sampah rumah tangga. Aset ini dikelola sebagai pakan maggot. Yang mana dalam kelompok Kebon Kuwangen ini juga melakukan budidaya maggot. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan sampah agar menghasilkan produk yang lebih bermanfaat. Dalam budidaya maggot ini, maggot dapat dijual untuk pakan ternak ataupun ikan. Selain itu, produk dari penelitian ini yakni *kasgot* (pupuk bekas pakan maggot). Dalam penelitian ini juga kelompok Kebon Kuwangen mampu melakukan pemasaran produk Kebon Kuwangen melalui media sosial.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan dari kesimpulan dalam pelaksanaan pendampingan di Desa Junwangi, kontribusi masyarakat sangat baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Di akhir dari penulisan ini, diharapkan kelompok Kebon Kuwangen dapat mengelola usaha dengan baik dan mampu mengembangkan inovasi-inovasi baru. Mudah-mudahan bermanfaat bagi

---

<sup>37</sup>Ika Trisnawati A, dkk. "Perceived Risk dalam Transaksi E-commerce Perspektif Etika Bisnis Islam dan Social Culture", An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah (Vol. 08 No. 01), 2021, Hal. 234



masyarakat, peneliti juga pembaca skripsi ini. Rekomendasi untuk kelompok Kebon Kuwangen yaitu harus mampu menghadapi dunia yang berjalan begitu cepat. Begitupun perubahan-perubahan yang akan terjadi dengan cepat, maka dengan perubahan zaman yang semakin cepat diharapkan kelompok Kebon Kuwangen mampu mengikuti perubahan dengan inovasi barunya dan mampu bersaing diranah global



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **Daftar Pustaka.**

- Afandi, Agus, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015.
- Al-Faizin, Abdul Wahid dkk, *Tafsir Ekonomi Kontemporer (Menggali Teori Ekonomi dari Ayat-Ayat AL-Qur'an)* (Depok :Gema Insani, 2020), 24-39.
- Andriati, H. N., *Pemanfaatan E-Commerce Dalam Upaya meningkatkan Penjualan Bunga Hias Komunitas Lestari Cyclop Di Jayapura*, *Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, Volume 3, No. 2, 2020.
- Anshori, M., dkk., *Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagment*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Ariani, Zaenafi dkk, *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Keberlanjutan* ( Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2022 )
- Bisri , Hasan, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya :PT. Revka Petra Media, 2016)
- Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013).
- Efendi, Masrul . *Metode Pemberdayaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam membentuk persepsi*

*masyarakat kota Padangsidimpuan*, Jurnal At-taghyir : vol. 04 No. 02. 2022.

Firdausy , Carunia Mulya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018)

Ilmi, Annisa, dkk. *Sosiologi Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Jannah, S., *Membangun Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19 Melalui Penerapan Urban Farming di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*,Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.

Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “*Pelaku dan Praaktek Pengembangan Masyarakat*”, dan Paradigma LSM di Indonesia, BAB 11 PRA untuk Pendamping Masyarakat.

Mahfudz, Ali. *Hidayatul Mursyidin* (Al-Azhar : 1979)

Maidani, Abdurrahman Habannakah. *Fiqih Dakwah*. Damaskus : 1966

Noor , Muhammad Fauzan dkk, *Road Map Pengembangan Subsektor Unggulan Ekonomi Kreatif Kutai Kartanegara*, (Batu : Literasi Nusantara, 2021

Qadri, UI., dkk., *Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut*

*Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan Go Green & Collaborative Approach”, ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online), Volume 3 No. 1, 2021*

Rahmawati, E., *Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Volume 1, No. 2, 2017*

Rusdiana, H. A., *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung : Cv Pustaka Setia, 2018.

Sari , Anggri Puspita dkk.*Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Setiawan,Iwan. *Agribisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan, kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau* ( Jakarta :Penebar Swadaya, 2012), 125.

Sholikhah, I. M.. *Pengorganisasian Kelmopok Tani melalui Inovasi Pengolahan Kentang Di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*, Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Siswanti, A. D., dkk., *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*, Wacana, Volume 19, No. 3, 2016.

- Sopannah dkk. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020),
- Sriayu Aritha Pangabeian, dkk. "*Etika Bisnis Dalam Perspektif Hukum Islam*". Citra Justicia : Majalah Hukum dan Dinamika Kemasyarakatan (Vol. 22 No. 02). 2021. Hal.80
- Sunarsih, Elvi. *Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan pencemaran Lingkungan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol. 05, No. 03. 2014.
- Syahbudi , Muhammad.*Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global*. (Medan : CV. Merdeka Kreasi Grroup, 2021),
- Toriquddin, M.*Aplikasi ayat-ayat bisnis dalam al-Qur'an pada pesantren enterpreneur: studi kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Ijtihad : Jurnal Wacana Huku Isla dan Keanusiaan, Volume 15, No. 02. 2015.
- Wahyudi , Dian, *Sinergi Ekowisata(Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi dan Kearifan Lokal)* (Gue Pedia, 2020)
- Whitney, Diana dkk, *The Power Of Appreciative Inquiry 4 Prinsip Perubahan Dalam Organisasi* (Yogyakarta :B-First,2007), 29-30
- Yelina, J., dkk., *Konsep Pendampingan dalam Struktur Pemerintahan Indonesia: Mengapa Pendamping Lokal Desa Harus Ada? , Perspektif* 9 (2),2020.

Zulkarnain, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok  
Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*  
( Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021 )



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A